

SKRIPSI

**ANALISIS PERSEPSI UMKM TERHADAP PENGGUNAAN QRIS
DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**



OLEH :

**NURUL ZAKIAH RAZAK
NIM: 19.2300.075**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 / 1445H

**ANALISIS PERSEPSI UMKM TERHADAP PENGGUNAAN QRIS
DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**



OLEH :

NURUL ZAKIAH RAZAK

19.2300.075

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri
Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 / 1445H

**ANALISIS PERSEPSI UMKM TERHADAP PENGGUNAAN QRIS
DI KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Perbankan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**NURUL ZAKIAH RAZAK
NIM: 19.2300.075**

Kepada

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 / 1445H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Zakiah Razak

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.075

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4551/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag.M.A

NIP : 19720505199870310004

Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si.

NIDN : 198805102019031005

(.....)
(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001022002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Persepi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Zakiah Razak

Nomor Induk Mahasiswa : 19.2300.075

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.4551/In.39.8/PP.00.9/09/2022

Tanggal Kelulusan : 30 Januari 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S.Ag., M.A (Ketua) (.....)

Dr. Hj.St.Nurhayati, M.Hum. (Anggota) (.....)

I Nyoman Budiono, M.M (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208200112200

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
 ۝ أَمَّا بَعْدُ ۝

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama proses penyusunan skripsi tentunya penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis. Sebagai bentuk rasa syukur yang tak terhingga penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya ibu saya tercinta Ibu Andi Marlinah Patarai dan Ayah saya tercinta Bapak Abdul Razak S.Pd., M.Si yang telah mendidik dan memberikan doa tulusnya. Dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Hannani, M.Ag. sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. I Nyoman Budiono, M.M, Selaku Ketua program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen Perbankan Syariah serta seluruh staf pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik, memberikan pengarahan, bimbingan dan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membantu penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
6. Rini Syamsul S.Sos., Haerul Amran S.E., Muhammad Yusuf Machfud, dan Muh.Syafaat, A.Md.Pt terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran ataupun materi bagi penulis dan memberikan semangat serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam pengerjaan skripsi.
7. Saudara sepupu peneliti Nurilmi Reski Amalia S.H., terimakasih atas segala bantuan kepada penelitian yang telah meluangkan waktu dan pikirannya hingga peneliti sampai di tahap ini.
8. Kepada cinta dan kasih saudara Razliyana dan saudara ipar Alm.Sudirman. Terima kasih atas segala doa, usaha, support yang telah diberikan kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

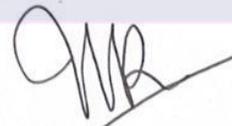
9. Utomo Putra Samad yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktunya untuk menemani penulis, memberikan semangat, doa, motivasi, dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih sudah menjadi rumah untuk pulang dan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga saat.
10. Terakhir untuk penulis sendiri apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa moril maupun materai hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Membalas segala kebaikan dan menjadikannya sebagai amal jariyah serta senantiasa memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juni 2023
21 Zulkaidah 1444 H

Penulis,



Nurul Zakiah Razak
NIM: 19.2300.075

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurul Zakiah Razak
NIM : 19.2300.075
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 12 April 2001
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Di
Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juni 2023
21 Zulkaidah 1444 H

Penulis,



Nurul Zakiah Razak
NIM: 19.2300.075

ABSTRAK

Nurul Zakiah Razak. *Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare* (dibimbing oleh Bapak Bahtiar dan Bapak Sulkarnain).

QRIS merupakan system pembayaran elektronik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. QRIS ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan kode QR (*Quick Response*) yang dapat dibaca oleh aplikasi pembayaran. Dari website resmi QRIS, Bank Indonesia menerapkan MDR atau fee untuk *merchant* dengan tipe regular sebesar 0,7% per sukses transaksi dan biaya admin dari beberapa bank terdaftar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini : *Pertama*, bagaimana persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS? *Kedua*, apa hambatan yang dirasakan pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS? *Ketiga*, apa dampak yang dirasakan UMKM setelah menggunakan QRIS bagi usahanya?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hambatan yang terjadi pada pelaku UMKM setelah menggunakan QRIS bagi usahanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data, yaitu pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini membahas tentang analisis persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di beberapa UMKM Kota Parepare, khususnya di kecamatan Bacukiki Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi pelaku UMKM terhadap Penggunaan QRIS memudahkan para customer atau pengguna melakukan transaksi secara efisien, pencatatan transaksi secara otomatis serta pembayaran lebih mudah dan praktis. (2) Hambatan yang terjadi pada penggunaan QRIS di sektor UMKM kota Parepare, ada beberapa kendala yang dirasakan diantaranya koneksi tidak stabil dan adanya biaya yang dibebankan kepada pelaku UMKM. (3) Dampak yang dirasakan setelah menggunakan QRIS dilihat dari omzet nya tidak menurun dan tidak meningkat.

Kata Kunci: *Persepsi, Penggunaan QRIS, UMKM*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	14
1. Analisis Persepsi.....	14
2. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)	19
3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	25
4. Sistem Pembayaran di Indonesia	29
5. Perbankan Syariah	43
C. Kerangka Konseptual.....	51

D. Kerangka Pikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	55
C. Fokus Penelitian.....	56
D. Jenis dan Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Uji Keabsahan Data	58
G. Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.....	63
2. Hambatan menggunakan QRIS yang dialami oleh pelaku UMKM di Kota Parepare.....	69
3. Dampak yang dirasakan setelah menggunakan QRIS	71
B. Pembahasan	73
1. Persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.....	73
2. Hambatan menggunakan QRIS di sektor UMKM kota Parepare... 75	
3. Dampak yang dirasakan setelah menggunakan QRIS	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
BIOTA PENULIS	106

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	9
2.2	Contoh Alat Pembayaran	34



DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	52



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	84
Lampiran 2	Skripsi Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	86
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare	87
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	88
Lampiran 5	Contoh Mutasi Rekening Transaksi QRIS	89
Lampiran 6	Surat Keterangan Wawancara	90
Lampiran 7	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	102
Lampiran 8	Berita Acara Revisi Judul	105
Lampiran 9	Biografi Penulis	106

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	ʿ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ʾ) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (ˆ).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : kaifa

هَؤُلَاءِ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاة : māta

رَامَاة : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta murbatah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْحَاتُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّانَا : *Rabbānā*

نَجَّانَا : *Najjānā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُوْحِيْمَا : *nu‘īma*

اُدُوْوُوْ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ة), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

اَرَبِيْ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

اَلِيْ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

اَلْسُّمُوْ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

اَلْمُوْرُوْ : *ta'murūna*

اَلنَّوْ : *al-nau'*

اَلسَّيْءُ : *syai'un*

اَلْمِيْرْتُوْ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalālah) ﷻ(

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

ﷻ *Dīnullah* ﷻ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

ﷻ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

Saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صحة
ن	=	بأنه
ص:هـ	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعت
هـ	=	بأنه
هـ	=	بأنه
خ	=	خبر

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0 akan banyak terjadi perubahan diberbagai bidang siap atau tidak siap. Salah satunya yang akan terkena dampak perubahan adalah dunia usaha. Sektor usaha jelas akan mengalami banyak perubahan termasuk juga sektor usaha dengan skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu hal yang akan berubah dan mempengaruhi dunia usaha adalah *internet of Things (IoT)*, yang mana penggunaan internet dalam sebuah unit usaha menjadi penting. Berbagai jenis usaha mikro pun seharusnya bisa beradaptasi dengan perubahan era ini, salah satunya adalah mulai menggunakan internet untuk operasional usaha.¹

UMKM untuk mampu eksis dan bertahan di era revolusi industri 4.0 harus mampu mengikuti perubahan, seperti mulai menggunakan internet untuk melakukan pemasaran. Pada era revolusi industri 4.0 terdapat kecenderungan perubahan kebiasaan belanja konsumen dari offline menjadi belanja online. UMKM di Indonesia banyak yang belum menggunakan sistem komputer, internet dan berbagai aplikasi yang terhubung dengan ponsel pintar untuk operasional usahanya. Sebagian besar masih sangat konvensional sehingga belum bisa melakukan efisiensi dalam penggunaan dalam biaya-biaya usaha. UMKM yang masih belum bisa melakukan efisiensi akan sulit bersaing dalam harga jual. Berkembangnya teknologi dalam

¹ Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*,(Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019).

bidang finansial secara pesat secara tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dalam hal masyarakat tanpa uang tunai.²

Kemudahan transaksi keuangan di era digital saat ini sudah tidak dapat dihindari. Era global memaksa manusia untuk terus menciptakan teknologi yang memudahkan bahkan dapat menggantikan tugas manusia ternasuk dalam transaksi keuangan.³ Pertumbuhan alat pembayaran telah meningkat begitu pesat, seiring dengan pengembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang sedang berkembang saat ini. Penggunaan teknologi modern sebagai instrument pembayaran non tunai, baik secara domestik maupun secara internasional, telah berkembang pesat disertai dengan berbagai inovasi yang mengarah pada penggunaannya yang semakin efisien, aman, cepat, dan nyaman.

Perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran yang sedang digalakkan oleh pemerintah tersebut terakhir ini adalah munculnya instrument pembayaran yang dikenal dengan uang elektronik (*electronic money/e-money*) dan uang virtual (*virtual money*). Uang elektronik muncul sebagai jawaban atas kebutuhan terhadap instrument pembayaran mikro yang diharapkan mampu melakukan proses pembayaran secara cepat dengan biaya yang relatif murah, karena nilai uang yang disimpan, instrument ini dapat ditempatkan pada suatu media tertentu yang mampu diakses dengan cepat secara offline, aman, dan murah. Selain itu kemunculan uang elektronik juga dilatar belakangi oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 dan Nomor 16/8/PBI/2014 sebagai salah satu pendukung agenda Bank Indonesia untuk

² Astarani, *Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Alfa Scorpil Pematang Reba. Jurnal Manajemen dan Bisnis*,(2018).

³ Muhammad Ikhsan Harahap, *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah*, Laporan Penelitian (2020).

menciptakan masyarakat mengurangi penggunaan uang tunai (*less cash society*) di Republik Indonesia.

QRIS ialah QR Code dalam bertransaksi lewat implementasi uang yang berbasis elektronik *server based*, dompet elektronik, *mobile banking*, yang aktif di 1 Januari 2020. QRIS ialah bentuk nyata support pemerintah pada perubahan sistem transaksi Indonesia di era digital seperti saat ini. Sejak diluncurkan tanggal 1 Januari 2020 sampai 3 Juli 2020, Bank Indonesia menilai penggunaan QRIS mencapai 190.706 naik 47% sejak 22 Maret lalu, merchant sedang mencapai 333.992 alias naik 26%, usaha kecil menengah (UKM) mencapai 685.328 naik menjadi 125%, usaha mikro kecil menengah (UMKM) mencapai 2.603.516 naik menjadi 9%, serta merchant donasi mencapai 9.288 naik menjadi 132%.

Perkembangan QR Code ke semua lini, bahkan hingga menjadi opsi pembayaran di pasar-pasar tradisional. BI mendukung penggunaan transaksi secara digital, harapannya masyarakat bakal memicu kesadaran untuk menabung. Target jangka panjangnya, masyarakat juga bakal mengenali berbagai produk keuangan lain mulai dari asuransi, pinjaman/kredit, hingga investasi.

Dengan adanya pembayaran non tunai menggunakan QR Code akan memudahkan transaksi yang akan dilakukan antara penjual dan pembeli dengan *scan code* yang telah disediakan oleh penjual. Penjual tidak harus bersusah payah lagi mencari uang dengan nominal kecil untuk mengembalikan uang pembeli dan pembeli juga tidak bersusah payah lagi harus membawa uang tunai saat melakukan pembelian. Pembayaran non tunai ini juga menghindari penjual mendapatkan uang palsu saat melakukan transaksi.

Persepsi pengguna memberikan gambaran mengenai fungsi dan bentuk ideal QRIS di mata pengguna QRIS. Mereka menggambarkan QRIS sebagai alat pembayaran yang menguntungkan, sebagai alternatif pembayaran, lebih higienis karena dapat mengurangi kontak fisik, mudah digunakan, memudahkan pembayaran, bentuk sederhana, hanya perlu menempatkan QR code di depan meja kasir. QRIS dipahami sebagai bentuk kode batang digital yang memberi fasilitas pencatatan transaksi digital serta pembayaran digital, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan kendala yang menyebabkan bahwa penggunaan QRIS membebankan UMKM karena adanya biaya yang terotong dan masih rendahnya penggunaan pembayaran non tunai dan kurangnya pengetahuan tentang QRIS di kota Parepare. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut perihal fenomena yang terjadi dengan judul **“Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Di Bacukiki Barat Kota Parepare”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?
2. Apa hambatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare?
3. Apa dampak yang dirasakan UMKM setelah menggunakan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengkaji persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.
2. Untuk mengkaji hambatan yang terjadi pada penggunaan QRIS di sektor UMKM Kecamatan Bacukiki Barat kota Parepare.
3. Untuk mengkaji dampak yang dirasakan UMKM setelah menggunakan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti:

1. Secara teoritis, sebagai bahan referensi pembaca mahasiswa IAIN Parepare, khususnya mahasiswa yang sering mengalami insomnia. Penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan tentang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi UMKM dan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan, serta dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada pembaca dan penulis sendiri, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dan memperkaya ilmu ekonomi terutama mengenai penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di kota Parepare dan sebagai sumber informasi untuk melihat perkembangan Sistem Pembayaran Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Tinjauan hasil penelitian ini merupakan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang penulis jadikan bahan pedoman dan referensi, yaitu:

Pertama, penelitian sebelumnya dilakukan oleh Agung Edi Rustanto dan Iis Kartini pada tahun 2019 dengan judul penelitian Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum. Penelitian ini menggunakan metode dalam bentuk kusioner.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, memerlukan suatu pengembangan untuk melihat secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh pengusaha UMKM sehingga perlu dilakukan analisis pembayaran non tunai secara spesifik, diantaranya penggunaan OVO, Gopay, dan lainnya kemudian dilihat jenis pembayaran non tunai apa yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembayaran non tunai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Josef Evan Sihaloho, Atifah Ramadani dan Suci Rahmayanti yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji penerapan QRIS pada UMKM di Medan, dan memaparkan peranan, kendala dan pendapat UMKM dengan adanya QRIS. Metode penelitian digunakan adalah

wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran ditokonya. Informan pada penelitian ini adalah 4 pedagang yang telah menggunakan QRIS untuk sistem pembayaran non tunai dan menggunakan teknik non-probability untuk mengumpulkan data dan peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS namun dengan jumlah informan yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Didin Elok Parastiti, Imam Mukhlis dan Agung Haryono yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat dan penggunaan KTM terintegrasi BRIZZI sebagai alat pembayaran. Informasi yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi:

- a. Minat mahasiswa terhadap penggunaan KTM terintegrasi BRIZZI sebagai alat pembayaran.
- b. Penggunaan KTM terintegrasi BRIZZI oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan BRIZZI oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang masih rendah. Rendahnya tingkat penggunaan BRIZZI disebabkan karena minat mahasiswa terhadap penggunaan BRIZZI pun rendah karena kurangnya informasi mengenai produk BRIZZI. Informan pada penelitian ini adalah 9 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malang dan data yang digunakan adalah data Primer atau wawancara dan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Malang yang memiliki KTM terintegrasi

BRIZZI. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang pembayaran elektronik atau non tunai.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Oktoviana Banda Saputri yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian kepada konsumen atau masyarakat yang melakukan pembayaran dengan menggunakan QRIS ini dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian saya yang saya teliti adalah penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM dan menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, dan Lik Wilarso yang melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan dalam implementasi produk uang elektronik PT XYZ dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan penelitian saya berfokus pada penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kota Medan dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang uang elektronik walaupun QRIS hanyalah sebuah pemersatu QR Code dari uang elektronik yang sudah mendapatkan izin beroperasi dari Bank Indonesia.

Untuk memudahkan pembaca atau penulis selanjutnya, maka penyusun mencantumkan penelitian terdahulu dalam bentuk table, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Peneliti (Tahun) & Judul Penelitian	Metode Penelitian & Hasil
1.	<p>Agung Edi Rustanto dan Iis Kartini (2019)</p> <p>Judul: Efektivitas Pembayaran Non Tunai Pada UMKM Daerah Aliran Sungai Citarum</p>	<p>Metode: Biplot dan logit untuk mengetahui model pemetaan efektivitas pembayaran non tunai pada UMKM dengan kerangka analisis memaparkan tahapan kegiatan yang dibagi tiga, yaitu Pertama, melalui instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi. Kedua, peneliti akan menindaklanjuti data informasi dari tahapan pertama sebagai dasar acuan untuk menyusun instrument utama penelitian berupa kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi. Ketiga, dari model potensi dan efektivitas yang telah dibentuk kemudian dilakukan pemetaan per UMKM yang disajikan secara sistematis dan terperinci.</p> <p>Hasil: Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, memerlukan suatu pengembangan untuk melihat secara lebih detail jenis UMKM dan jenis pembayaran non tunai yang digunakan oleh pengusaha UMKM sehingga perlu dilakukan analisis pembayaran non tunai secara spesifik, diantaranya penggunaan OVO, Gopay, dan lainnya</p>

		<p>kemudian dilihat jenis pembayaran non tunai apa yang memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap volume penjualan.</p>
2.	<p>Josef Evan Sihaloho, Atifa Ramadani dan Suci Rahmayanti (2020) Judul : Implentasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan</p>	<p>Metode : Kualitatif dengan wawancara dan studi Pustaka.</p> <p>Hasil : Pada penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan pembayaran non tunai pada pedagang UMKM telah dilakukan. Penggunaan pembayaran transaksi non-tunai ini diterapkan karena adanya perkembangan yang pesat pada teknologi dan informasi yang harus diikuti.</p> <p>Bentuk pembayaran non tunai yang telah disediakan oleh pedagang UMKM di Tokonya yaitu berbasis chip dan berbasis server. Bentuk instrumen pembayaran berbasis server adalah e wallet. Telah banyak UMKM yang menyediakan pembayaran menggunakan aplikasi e-wallet ditokohnya dengan menyediakan QR Code karena bisa diakses langsung melalui smartphone pelanggan. Dari empat informan yang diwawancarai, mereka telah menyediakan beberapa produk e wallet diantaranya OVO, LinkAja, Gopay dll, namun yang paling banyak digunakan adalah OVO. Karena banyak produk e-</p>

		wallet ini Bank Indonesia menerbitkan QRIS untuk mempersatukan QR Code dari beberapa e-wallet agar UMKM cukup menyediakan satu QR Code untuk semua e-wallet.
3.	<p>Didin Elok Parastiti, Imam Mukhlis dan Agung Haryono (2015)</p> <p>Judul : Analisis Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang</p>	<p>Metode : Kualitatif dengan melakukan wawancara langsung dan penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling (teknik penggunaan sampel dengan pertimbangan tertentu). Pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang yang memiliki Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) terintegrasi BRIZZI.</p> <p>Hasil : Penggunaan BRIZZI oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang masih rendah. Rendahnya tingkat penggunaan BRIZZI disebabkan karena minat mahasiswa terhadap penggunaan BRIZZI pun rendah. Faktor utama rendahnya minat mahasiswa terhadap penggunaan BRIZZI disebabkan kurangnya informasi mengenai produk BRIZZI dan tidak adanya sikap terbuka dari mahasiswa. Selain itu, mahasiswa lebih suka menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran karena mahasiswa telah</p>

		<p>terbiasa menggunakan uang tunai yang mana menurut mereka lebih praktis dibandingkan dengan uang elektronik BRIZZI.</p>
4.	<p>Kirana Widyastuti, Putu Wuri Handayani, dan Lik Wilarso (2017)</p> <p>Judul : Tantangan Dan Hambatan Implementasi Produk Uang Elektronik Di Indonesia: Studi Kasus PT XYZ</p>	<p>Metode : Metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur respon nasabah terhadap faktor tantangan uang elektronik dengan menggunakan kuesioner. Metode kualitatif digunakan untuk menggali secara lebih mendalam tantangan dan hambatan yang dihadapi pengguna dan pengelola uang elektronik M.</p> <p>Hasil : Ketersediaan infrastruktur, tingkat kenyamanan, dan penerimaan pengguna terhadap uang elektronik M sudah baik. Namun preferensi penggunaan untuk memilih produk uang elektronik lainnya masih cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa jumlah nasabah dan jumlah merchant yang diperoleh produk uang elektronik M sampai saat ini belum mencapai target yang diharapkan.</p>
5.	<p>Oktoviana Banda Saputri (2020)</p> <p>Judul : Preferensi konsumen dalam</p>	<p>Metode : Penelitian kuantitatif yang menekankan pada hubungan yang bersifat sebab akibat.</p> <p>Hasil : Dari kuesioner penelitian yang telah di respon oleh 46 responden, pada penelitian ini</p>

<p>menggunakan quick response code Indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital.</p>	<p>terdapat empat variabel independen yang diprediksi mempengaruhi keputusan konsumen dalam memiliki preferensi atau minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital, yaitu faktor persepsi Kemudahan, Kepercayaan Kemanfaatan dan Tingkat Risiko. Dengan menggunakan analisis regresi logistic diperoleh bahwa berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan, disimpulkan bahwa minimal terdapat satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital, Sedangkan berdasarkan pengujian individu (parsial) diperoleh bahwa faktor persepsi Kemanfaatan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS, sedangkan faktor persepsi lainnya diperoleh hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap minat konsumen dalam menggunakan QRIS.</p>
---	--

B. Tinjauan Teori

1. Analisis Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam pandangan Islam adalah proses manusia dalam memahami suatu informasi baik melalui mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan yang disalurkan ke akal dan pikiran manusia agar menjadi suatu pemahaman.⁴

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang.⁵

Secara terminology pengertian persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Menurut Asrori pengertian persepsi adalah proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan dimana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam pengertian persepsi tersebut terdapat dua unsur penting yakni interpretasi dan terhadap informasi yang diperoleh. Sedangkan pengorganisasian adalah proses mengelola informasi tertentu agar memiliki makna.⁶

Menurut Leavitt persepsi dapat dibedakan menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan sempit mengartikan persepsi sebagai

⁴ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Lintas Budaya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

⁵ Ugi Nugraha, *Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi*, (Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No. 1 Juni 2015.)

⁶ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan pandangan luas mengartikan sebagai bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁷ Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah Tanggapan seseorang atau individu terhadap sesuatu yang dilihat atau dirasakannya dalam lingkungannya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah proses dimana kita bisa memilih, mengorganisasikan, menafsirkan, dan menyimpulkan rangsangan dari lingkungan, sehingga kita memperoleh pengalaman atau pengetahuan. Serta proses persepsi diawali oleh stimuli yang mengenai indera konsumen. Stimuli yang merupakan segala sesuatu yang mengenai indra dan menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar, dan bisa diraba. Persepsi kita dibentuk oleh tiga pasang pengaruh:

- a) Karakteristik dari stimuli.
 - b) Hubungan stimuli dengan sekelilingnya.
 - c) Kondisi-kondisi didalam diri kita sendiri.
- b. Aspek-aspek Persepsi

Lestari dan Fadila mengungkapkan bahwa persepsi terdiri dari berbagai aspek adalah:

- a) Seleksi

Seleksi adalah proses dimana konsumen memilih stimulus yang akan diterima oleh panca inderanya berdasarkan kebutuhan yang dipengaruhi oleh masa lalu dan kebutuhan yang menjadi motivasinya.

⁷ Diakses dari bukunnq.wordpress.com pada tanggal 10 Agustus 2023 pukul 14:32 WIB.

b) Organisasi

Organisasi merupakan proses dimana konsumen mengumpulkan atau mengkategorikan kelompok-kelompok stimulus yang ada menjadi satu kesatuan yang utuh secara menyeluruh. Stimulus yang ada dikelompokkan oleh konsumen kedalam pola yang bermakna bagi konsumen.

c) Interpretasi

Interpretasi merupakan keadaan yang terjadi ketika seseorang memberikan makna terhadap masukan informasi yang dipegaruhi oleh faktor karakteristik individu, stimulus, situasional dan bagaimana informasi tersebut ditampilkan. Kedekatan iterpretasi seseorang atau konsumen dengan realitas dipengaruhi oleh harapan dan motif dari konsumen tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield menyebutkan faktor structural. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:⁸

- a) Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- b) Faktor Struktual: Faktor Struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

⁸ Hadi Suprpto Arifin,dkk., *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah* di Kota Serang, (Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli 2017.)

Selain faktor kebutuhan di atas, Leavitt juga menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berasal dari kelompoknya serta keanggotaannya dalam masyarakat. Artinya, terdapat pengaruh lingkungan terhadap cara individu melihat dunia yang dapat dikatakan sebagai tekanan-tekanan sosial.

Restiyanti Prasetijo mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dapat dikelompokkan dalam dua faktor utama yaitu:

1) Faktor Internal, meliputi:

- (a) Pengalaman
- (b) Kebutuhan
- (c) Penilaian
- (d) Ekpetasi/Harapan

2) Fakor Eksternal, meliputi:

- (a) Tampilan luar
- (b) Sifat-sifat stimulus
- (c) Situasi lingkungan

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins adalah sebagai berikut:⁹

1) Pemberi kesan/ Pelaku Persepsi

Bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menginterpretasikan apa yang dilihatnya tersebut, maka interprestasinya akan sangat dipengaruhi oleh karakteristiknya dalam hal ini adalah karakteristik si pemberi kesan/peneliti.

⁹ Dwi Ana Ratna Utami, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Manajemen Dkawah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

2) Sasaran/target/objek

Ciri-ciri pada sasaran / objek yang sedang diamati dapat mempengaruhi persepsi. Orang yang penampilannya sangat menarik / tidak menarik lebih mudah dikenal/ ditandai.

3) Situasi

Situasi atau konteks dimana melihat suatu kejadian/ objek juga penting. Unsur-unsur lingkungan sangat mempengaruhi persepsi seseorang. Obyek yang sama pada hari berbeda bisa menyisakan persepsi yang berbeda.

Selanjutnya menurut Laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia. Oleh karena itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting.

Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan pematik hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang didapat dari pendidikannya. Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (mental image), dan sekali menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.

Dari berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak

melalui beberapa tahapan dan untuk mengatahuinya maka digunakan Teori Stimulus Respons. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media mass aitu mampu mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu prinsip yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.¹⁰

Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen media massa. Pengirim pesan, yaitu media penyiaran yang mengeluarkan stimulus, dan khalayak media massa sebagai penerima yang menggapainya dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus respons.¹¹

2. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

a. Pengertian QRIS

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), adalah sebuah sistem pembayaran elektronik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, bank sentral Republik Indonesia. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan kode QR (Quick Response) yang dapat dibaca oleh aplikasi pembayaran atau perangkat yang mendukung teknologi tersebut.

Teknologi QR Code pada penggunaannya telah berkembang ke berbagai industri termasuk di pembayaran. QR Code merupakan jenis barcode dua dimensi yang berisi informasi lebih banyak dari barcode dan dapat dibaca dari berbagai arah secara horizontal maupun vertikal. Sedangkan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran

¹⁰ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2006).

¹¹ Hidajanto Djamal, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan standar QR Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking.¹²

QRIS membantu mendorong adopsi pembayaran digital di Indonesia dan memudahkan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai. QRIS juga membantu mengurangi biaya infrastruktur yang terkait dengan penerimaan berbagai metode pembayaran, karena semua transaksi dapat dikelola melalui satu kode QR.¹³

Pengembangan QRIS ini mengusung semangat unggul, yaitu:

- a. Universal : inklusif, untuk keseluruhan lapisan masyarakat dan dapat digunakan di domestic dan luar negeri.
- b. Gampang: Transaksi dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.
- c. Untung: Efisien, satu code QR untuk semua aplikasi
- d. Langsung: Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

Pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia (BI) mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran QR yang beroperasi di Tanah Air menggunakan sistem QRIS. QRIS dirancang sebagai pemersatu untuk semua aplikasi pembayaran yang menggunakan QR. Maka QRIS bisa digunakan di semua merchant yang bekerja sama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Karena sistem QR Code ini menggunakan Merchant Presented Mode (MPM). Pengguna tinggal scan QR Code pada QRIS yang ada di berbagai merchant yang menyediakan transaksi QR.

¹² Diakses dari <https://www.bi.go.id> pada tanggal 21 Agustus 2023 pukul 12.44 WITA

¹³ Nasution, Rina Anasti. *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

Implementasi QRIS menetapkan standar kode QR terpadu yang memungkinkan transaksi pembayaran digital di seluruh aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik dan platform *mobile banking*. Dengan mengadopsi QRIS, pengguna dapat dengan mudah melakukan aman dan efisien dengan menggunakan kode QR melalui berbagai saluran pembayaran digital. QRIS berguna untuk regulator, baik pembeli maupun pedagang, karena semua pembayaran non-tunai dapat dipantau dari satu pintu.¹⁴

Dalam aturan pelaksanaan QRIS, batas nominal transaksi yang bisa dilakukan maksimal Rp 2.000.000 per transaksi. Akan tetapi, penerbit (PJSP) bisa menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/ atau bulanan atas transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing pengguna QRIS. Penetapan batas nominal kumulatif itu dengan syarat penerbit punya pertimbangan manajemen resiko yang baik. Penerapan QRIS sendiri merupakan salah satu perwujudan visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025. Dengan adanya QRIS, diharapkan transaksi pembayaran bisa lebih efisien atau mudah, inklusi keuangan di Indonesia lebih cepat, UMKM bisa lebih maju dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Sebagai pedoman implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk pembayaran pada tanggal 16 Agustus 2019. Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggara pelayanan yang menggunakan QRIS di Indonesia

¹⁴ Muhammad Zhilalul Haq,dkk., *Analysis of the Influence of Perceived Benefits, Easiness and Risk on Students' Interest in Using QRIS*, (Journal of Business Management and Islamic Banking Vol. 02 No. 2, 2023).

¹⁵ Bank Indonesia, “*Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code*” dalam majalah Bank Indonesia Bicara (2019).

dapat berjalan dengan baik. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Ada lima visi Sistem Pembayaran Indonesia pada tahun 2025, yaitu sebagai berikut:

- a. SPI 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan serta mendukung inklusi keuangan.
- b. SPI 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui open-banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c. SPI 2025 menjamin interlink antara fintech dengan perbankan untuk menghindari risiko shadow-banking melalui pengaturan teknologi digital (seperti API), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d. SPI 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integrasi, dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan KYC dan AML-CFT, kewajiban keterbukaan untuk data informasi bisnis publik dan penerapan reg-tech dalam kewajiban pelaporan, reglasi, dan pengawasan.
- e. SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di

dalam negeri dan kerjasama penyelenggaraan asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip resiprokalitas.¹⁶

b. Jenis Mekanisme Transaksi Menggunakan QRIS

1) Merchant Presented Mode

Mekanisme QR Code Merchant Presented Mode. Pelanggan akan meng-scan QR Code yang telah disediakan merchant. Ada 2 bentuk QR Code Merchant Presented Mode:

(1) Statis Karakteristik:

- a) QR Code berisi Merchant ID dan bersifat tetap, ditampilkan dalam sticker atau print-out (QR di-generate satu kali).
- b) Nominal transaksi di input oleh customer pada mobile device customer.

(2) Dinamis Karakteristik

- a) Mesin EDC akan mencetak struk pembayaran dengan tertera juga QR Code dan monitor akan menunjukkan nominal pembayaran.
- b) Setiap transaksi dicetak dengan QR Code yang berbeda.
- c) Nominal pembayaran telah tertera pada QR Code.

2) Customer Presented Mode

Mekanisme QR Code Customer Presented Mode ini dapat digunakan oleh setiap orang. Konsumen dapat memilih dan mengunduh aplikasi pembayaran yang terpasang pada ponsel dan mempunyai saldo untuk bertransaksi. Merchant akan menscan QR Code yang ditampilkan melalui smartphone pelanggan.¹⁷

¹⁶ Yustisiana Susila Atmaja, and Darminto Hartono Paulus. "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 51.3 (2022).

¹⁷ Josef Evan Sihaloho, dkk., *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*, (Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 17 No. 2 April 2020.)

Perangkat yang harus disediakan dalam bertransaksi dengan QRIS dibutuhkan smartphone yang dapat meng-scan QR Code, paket data internet, aplikasi pembayaran, dan saldo pada aplikasi pembayaran.

(a) Metode Transaksi Sebelum adanya QRIS

Merchant harus menyediakan beberapa aplikasi pembayaran di tokonya. Konsumen yang membayar secara nontunai, harus memastikan bahwa aplikasi pembayaran yang dimilikinya harus tersedia pada Merchant.

(b) Metode Transaksi Sesudah adanya QRIS

Merchant tidak perlu mempersiapkan banyak aplikasi pembayaran, hanya menyediakan ssatu QR Code di toko dan QR Code dapat di-scan oleh konsumen dengan berbagai aplikasi pembayaran di smartphone.

c. Karakteristik QRIS

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh QRIS (Quick Response Indonesian Standar) adalah sebagai berikut:

- (1) Mempunyai kapasitas data yang lebih besar dibandingkan barcode horizontal.
- (2) Mempunyai kemampuan untuk tetap dapat dibaca walaupun 30% kode rusak atau kotor.

d. Manfaat QRIS

Ada beberapa manfaat QRIS (Quick Response Indonesian Standard) bagi merchant:

- (1) Mengikuti trend pembayaran secara non tunai digital (OVO, Gopay, LinkAja, DANA, Paytren, CIMB GoMobile, PertamaX, MoBRI, Bank Bali dan sebagainya). Potensi perluasan penjualan karena alternatif pembayaran selain kas.
- (2) Peningkatan traffic penjualan
- (3) Penurunan biaya pengelolaan uang tunai atau kecil
- (4) Penurunan risiko rugi karena menerima pembayaran dengan uang palsu
- (5) Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat history transaksi
- (6) Building credit profile bagi bank, peluang untuk mendapat modal kerja menjadi lebih besar
- (7) Kemudahan pembayaran tagihan, retribusi, pembelian barang secara non tunai tanpa meninggalkan toko.¹⁸

3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM mengacu pada bisnis yang memiliki sumber daya terbatas dan skala operasi yang relatif kecil. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran penting dalam perekonomian di seluruh dunia, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Sektor manufaktur, industri maritim, sumber daya manusia, dan agribisnis adalah kekuatan pendorong, ini juga menambahkan bahwa area pertumbuhan utama untuk mempercepat kebangkitan ekonomi adalah pengetahuan tentang UMKM.

¹⁸ Luh Putu Mahyuni, and I. Wayan Arta Setiawan. "Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS." *Forum Ekonomi*. Vol. 23. No. 4, (2020).

¹⁹ Suci, Yuli Rahmini. "Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia." *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6.1 (2017).

Selain itu, perusahaan ini mendukung pertumbuhan dan proyek-proyek prioritas untuk berbagai sektor industri di Indonesia.²⁰

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM):²¹

1) Usaha Mikro

Adalah usaha produktif milik orang per orang dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

2) Usaha Kecil

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria. Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

3) Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau

²⁰ Erin Avrile, *Understanding the Perception of Young SME Owners in Indonesia: QRIS Usage by Age and Gender*, (Asian Journal of Entrepreneurship, Vol. 4, No. 3, 72-81, 2023).

²¹ Wulan Ayodya, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*, (Jakarta:ELEX Media Komputindo, 2019).

usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang tersebut.

b. Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah Bersama 48 peraturan pelaksana lainnya dari Undang-undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) pada 16 Februari 2021. PP UMKM tersebut mengubah beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM). Salah satunya adalah aturan kriteria UMKM sebagai berikut:²²

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki Kekayaan bersih atau modal utama paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - b. Memiliki hasil penjual tahunan paling banyak Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

Memiliki kekayaan bersih lebih dari 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) dan paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

²² Rizky Bayutra, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perizinan, manfaat, dan Keringanan didalam PP No.7 2021* (Notvianti & amp; Parents, 2021)

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempah usaha .
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 15.000.000.000,00 (lima bels miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).²³

c. Jenis-jenis UMKM

Secara garis besar jenis usaha UMKM dikelompokkan menjadi: ²⁴

a. Usaha Perdagangan

Keagenan: agen koran/majalah, sepatu, pakaian, dan lain- lain : Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan, dan lain-lain; Ekspor/Impor: produk local dan internasional; sektor Informal: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima, dan lain-lain.

b. Usaha Pertanian

Meliputi Perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain; Perternakan: ternak ayam petelur, susu sapi, dan Perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan, dan lain-lain.

c. Usaha Industri

Industri makanan/minuman; Pertambangan; Pengrajin; Konveksi dan lain-lain.

²³ Rizky Bayuputra, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perizinan, manfaat, dan Keringanan didalam PP No.7 Tahun 2021* (Notvianti & Parents, 2021).

²⁴ Hesti Respatiningsih, *Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* No.1 (Januari 2011).

d. Usaha Jasa

Jasa Konsultan; Perbengkelan; Restoran; Jasa Konstruksi; Jasa Transportasi, Jasa Telekomunikasi; Jasa Pendidikan, dan lain-lain.

4. Sistem Pembayaran di Indonesia

a. Pengertian Sistem Pembayaran di Indonesia

Sistem pembayaran adalah sistem yang berkaitan dengan kegiatan pemindahan dana dari satu pihak kepada pihak lain yang melibatkan berbagai komponen sistem pembayaran, antara lain alat pembayaran, kliring dan setelmen.²⁵

Menurut terminologi, sistem pembayaran terdiri dari dua kata yakni “sistem” dan “pembayaran”. Kata “sistem” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah sekelompok bagian-bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan sesuatu maksud. Atau bisa juga diartikan sebagai cara atau metode yang diatur untuk melakukan sesuatu. Sedangkan kata “pembayaran” lazim diartikan sebagai perpindahan nilai antara dua belah pihak. Secara sederhana, kedua belah pihak dimaksud adalah pihak pembeli dan pihak penjual. Jadi pada saat bersamaan terjadi perpindahan barang atau jasa. Dengan pengertian ini, maka dalam setiap kegiatan ekonomi, dimana terjadi perpindahan barang atau jasa, pasti melibatkan apa yang disebut dengan proses pembayaran.²⁶

Dengan definisi kata per kata diatas dapat disimpulkan sistem pembayaran merupakan kerja yang teratur dari berbagai bagian dalam rangka perpindahan nilai di antara dua belah pihak yang melakukan transaksi. Menurut Committee for Payment

²⁵ Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dan Direktorat Pengedaran Uang, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang*, (Bank Indonesia, 2008).

²⁶ Aulia Pohan, *Sistem Pembayaran (Strategi dan Implementasi di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet 2, 2013).

and Settlement System/Bank for International Settlement (CPSS/BIS), yaitu lembaga Internasional yang menerbitkan acuan best practice dalam pengelolaan Sistem Pembayaran mendefinisikan Sistem Pembayaran sebagai interaksi antar entitas yang terdiri atas seperangkat instrument, prosedur, IFT system yang menjadi komponen untuk melancarkan dana.²⁷

Bruce Summers mendefinisikan hal yang hampir sama, hanya dengan penambahan entitas lembaga dan regulasi. Sistem Pembayaran yang memiliki beberapa aturan, lembaga, dan cara kerja secara teknis untuk mengirim uang, merupakan bagian dari sistem moneter khususnya dalam sebuah ekonomi pasar

Undang-Undang Nomor 23 Tentang Bank Indonesia Pasal 1 mendefinisikan Sistem Pembayaran secara tegas sebagai satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi.

Sistem Pembayaran menurut Aulia Pohan adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontrak, fasilitas pengoperasian, dan mekanisme teknis yang digunakan untuk menyampaikan, pengesahan, dan penerimaan instruksi pembayaran, serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (*cross border*).

Dari semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembayaran memiliki cakupan begitu luas. Demikian juga melibatkan banyak komponen. Mulai dari alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran, hingga sistem transfer dana antarbank yang dipakai dalam proses pembayaran.

²⁷ Rina Anasti Nasution. *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2020).

b. Jenis Sistem Pembayaran

Dalam praktiknya sehari-hari, ada dua jenis sistem pembayaran yaitu pembayaran tunai (*cash*) dan pembayaran nontunai (*non cash*).

1) Pembayaran Tunai (*cash*)

Alat Pembayaran tunai dapat dilakukan dengan menggunakan uang, baik jenis uang logam maupun uang kertas. Dalam ²⁸peredarannya, uang tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan bertransaksi. Pada mata uang Rupiah misalnya, pecahan uang mulai dari Rp100,00, Rp500,00, Rp1.000,00, Rp2.000,00, Rp5.000,00, Rp10.000,00, Rp20.000,00, Rp50.000,00, Rp100.000,00.

Meskipun transaksi nontunai disatu sisi mengalami peningkatan dan sisi lain transaksi tunai mengalami penurunan. Namun demikian, tetap saja banyak yang merasa lebih nyaman bertransaksi secara tunai. Terlebih dalam transaksi nontunai membutuhkan pengetahuan mengenai teknologi sebagai syarat bagi pengguna. Oleh karena itu, ketersediaan uang tunai hingga kini masih dianggap sebagai hal yang penting dalam Sistem Pembayaran dibelahan dunia mana pun, tak terkecuali Indonesia.

Begitu pentingnya uang tunai, baik dalam ketersediaan, pasokan, pengaturan, hingga pendistribusian, menuntut kehadiran lembaga yang kapabel. Di banyak negara, lembaga yang memiliki peran dalam pengaturan uang beredar adalah bank sentral.²⁹

²⁸ Ramadhan Putra Gayo. "Dualisme sistem pembayaran tunai vs e-money di tinjau perspektif utility theorie." JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana 5.1 (2022).

²⁹ Ramadhan Putra Gayo, "Dualisme sistem pembayaran tunai vs e-money di tinjau perspektif utility theorie." JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana 5.1 (2022).

Dalam kebijakan pagedaran uang tunai yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan uang di masyarakat dalam jumlah nominal yang cukup, jenis pecahan yang sesuai, tepat waktu, dan dalam kondisi yang layak edar. Oleh karena itu, uang tunai yang digunakan dalam bertransaksi harus memiliki beberapa karakteristik penting, diantaranya:

(a) Setiap uang yang dikeluarkan dimaksudkan untuk mempermudah kelancaran transaksi pembayaran tunai, dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut, uang perlu memiliki beberapa karakteristik:

1. mudah digunakan dan nyaman (user friendly),
2. tahan lama (durable),
3. mudah dikenali (easily recognized), dan
4. sulit dipalsukan (secure against counterfeiting),

(b) Jumlah uang tunai harus tersedia secara cukup di masyarakat, dengan memerhatikan kesesuaian jenis pecahannya. Untuk itu, diperlukan perencanaan pengadaan maupun perencanaan distribusinya. Perlu diupayakan tersedianya kelembagaan pendukung untuk mewujudkan terciptanya kelancaran arus uang tunai yang layak edar, baik secara regional maupun nasional.³⁰

Agar terciptanya suasana itu, maka perlu dilakukan empat kegiatan strategis dalam menangani uang tunai ini. Pertama, melakukan penelitian dan perencanaan yang matang sebelum menerbitkan uang baru. Pertama, melakukan penelitian dan perencanaan yang matang sebelum menerbitkan uang baru. Kegiatan menerbitkan

³⁰ Rachmadi Usman. "Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran." *Yuridika* 32.1 (2017).

uang baru, dalam anggapan banyak orang, terlihat sederhana. Tinggal desain gambar, lalu minta persetujuan dari orang atau ahli waris yang gambarnya digunakan pada uang tersebut, lalu proses cetak uang. Pada kenyataannya tidak sesederhana itu. Selain pemilihan gambar dan meyakini keabsahannya, material uang tidak bisa dibuat dari bahan sederhana. Perlu penelitian untuk mencari bahan yang tahan lama. Lalu bagaimana menentukan unsur pengaman yang akan digunakan. Belum lagi memilih teknik cetak yang akan digunakan sehingga hasilnya sesuai dengan peralatan yang biasa digunakan, seperti mesin sortasi, ATM dan kemasannya.

Kedua, disisi kebijakan stok uang. Ini bertujuan untuk menjaga selalu tersedianya uang dalam jumlah yang cukup dengan berbagai pecahan untuk memenuhi penarikan dan persediaan uang. Kebijakan ini harus didukung oleh rencana cetak yang akurat, kebijakan tingkat kelayakan edar yang dapat ditolerir serta sistem distribusi yang memadai. Ketiga, terkait dengan pemilihan sistem distribusi uang yang efektif. Perlu perencanaan yang matang guna menjamin ketersediaan stok uang yang cukup, lancar, dan tepat waktu. Aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah kelancaran transportasi dan keefektifan kantor sejenis Depot Kas dalam melaksanakan fungsinya.

Keempat, adanya suatu kebijakan yang lebih mendorong keterlibatan perbankan maupun lembaga lainnya dalam membantu tugas pengedaran uang. Untuk melihat pentingnya pengaturan uang tunai, sebagai contoh dapat dilihat dalam kasus Indonesia. Dari data-data Bank Indonesia, sebagai bank sentral di Tanah Air, dapat diketahui angka uang kartal yang diedarkan (UYD), jumlah aliran uang yang masuk (inflow), dan aliran uang yang ke luar (outflow) ke dan dari Bank Indonesia.

Selama kurun waktu enam tahun, yaitu tahun 2000 hingga 2005, menurut statistic Bank Indonesia, laju pertumbuhan UYD, inflow, dan outflow rata-rata per tahun meningkat masing-masing sebesar 10,25%, 16,33% dan 14,95%. Namun demikian, seiring dengan semakin meningkatnya penggunaan alat pembayaran nontunai, peningkatan tersebut dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan fluktuatif yang cenderung menurun.³¹

2) Pembayaran Nontunai

Alat pembayaran non tunai dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yakni alat pembayaran untuk *credit transfer* dan alat pembayaran untuk *debit transfer*.

Perbedaan antara *credit transfer* dan *debit transfer* terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan terminology yang dibuat oleh *Bank for International Settlement (BIS)*, *credit transfer* adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari pengirim ke penerima melalui jalur transfer dana dari bank pengirim ke bank penerima dan dimungkinkan melalui bank lain sebagai perantara.

Sedangkan debit transfer adalah sistem transfer dana di mana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut kepada pihak lain. Perintah transfer tersebut disampaikan kepada pihak yang akan menerima dana untuk kemudian dicairkan. Selanjutnya, bank tersebut mengkliringkan perintah transfer debit tersebut di lembaga kliring, untuk menagihkan dana ke bank pengirim. Alat pembayaran yang digunakan saat ini adalah cek, bilyet giro, dan nota debit.

Ragam dari kedua jenis transfer ini bermacam macam. Ada yang berbasis kertas (paper based), kartu (card based), dan elektronik (electronic based).

³¹ Sri Mulyati Tri Subari. *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, (2017).

Tabel 2.2. Contoh Pembayaran

Credit Transfer			Debit Transfer
Paper based	Card paper	Electronic based	Paper based
Dulu ada nota kredit (sebelum diterapkan SKBN)	-Kartu ATM -Kartu ATM dan Debet -Kartu Kredit -Kartu Prabayar (e-money)	-Transfer kredit via RTGS dan SKNBI -Server based e money	- Cek -BG -Nota debit lain

Perkembangan Sistem Pembayaran nontunai diawali dengan instrument pembayaran yang bersifat paperbased seperti cek, bilyet giro, dan warkat lainnya. Sejak perbankan mendorong penggunaan sistem elektronik serta penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dengan segala bentuknya, berangsur-angsur pertumbuhan penggunaan alat pembayaran yang paperbased makin menurun. Apalagi sejak sistem elektronik, seperti transfer dan sistem kliring mulai banyak digunakan.³²

Selanjutnya berkembang instrumen pembayaran yang berbasis kartu sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini, instrumen pembayaran berbasis kartu telah berkembang dengan berbasis variannya. Mulai dari kartu kredit, kartu ATM, kartu debit, dan berbagai jenis uang elektronik.

Alat pembayaran nontunai yang ada saat ini terdiri dari berbagai jenis, sebagai berikut:

³² Vera Intanie Dewi, "Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia." *Bina Ekonomi* 10.2 (2006).

1) Cek bilyet giro

Instrumen pembayaran nontunai dalam bentuk cek dan bilyet giro merupakan instrumen pembayaran yang sudah lama digunakan oleh masyarakat untuk bertransaksi. Walaupun dalam kurun waktu lima tahun ini telah muncul beragam instrument pembayaran kartu yang lebih praktis dan efisien, terlihat masih terdapat segmen tertentu dalam masyarakat yang masih memilih untuk menggunakan cek dan bilyet.³³

Hal ini terlihat peningkatan penggunaan cek dan bilyet giro. Sebagai contoh, di Indonesia pada periode 2007-2008, penggunaan cek dan bilyet gro meningkat 6,1%. Jumlahnya naik dari 39 juta transaksi menjadi 42 juta transaksi. Dari sisi nilai, juga melonjak 23,9% dari Rp900 triliun menjadi Rp1.200 triliun.

Dari jumlah tersebut, porsi cek sebesar 12,4%. Dan sisanya adalah Bilyet Giro. Adapun dilihat dari pertumbuhannya, disbanding tahun sebelumnya pertumbuhan cek lebih tinggi disbanding Bilyet Giro. Volume cek yang dikliringkan mencapai 3,6 juta transaksi dengan nilai Rp153,7 triliun, atau meningkat 8,8% (volume), dan 25,1% (nilai). Sementara itu sisi Bilyet Giro, volume yang dikliringkan mencapai 38,2 juta transaksi dengan nilai sebesar Rp1.077,9 triliun, atau mengalami peningkatan 5,9% di sisi volume dan 23,9% di sisi nominal.

2) Kartu kredit

Kartu kredit merupakan salah satu transaksi non tunai yang dananya berasal dari kredit perbankan. Jenis alat transaksi ini berkembang cukup pesat.

³⁶ Muhammad Radiansyah. *Analisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Medan*. Diss. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, (2016).

Di Indonesia kartu kredit mulai berkembang sejak dekade 90-an. Kartu kredit umumnya dimiliki oleh kalangan menengah ke atas. Selain menawarkan keuntungan yang tinggi, segmen penggunaannya merupakan kalangan atas di mana eksposur risiko gagal bayar dianggap relatif kecil. Hal ini semakin menarik minat banyak bank untuk masuk dalam industri kartu kredit tersebut.³⁴

Industri kartu kredit berkembang pesat seiring dengan banyaknya bank yang menjadi penerbit kartu kredit. Bank-bank yang semula tidak terjun ke kredit konsumsi retail mulai ikut merambah ke bisnis kartu kredit. Iming-iming potensi keuntungan yang besar walaupun sebenarnya hal tersebut untuk meng-cover risiko yang sangat tinggi, tidak menyurutkan minat bank untuk menjadi penerbit kartu kredit. Bahkan beberapa bank yang fokus bisnisnya sebagai corporate banking atau UMKM mulai mencari celah di pangsa kredit retail khususnya kredit konsumsi ini.

Dorongan bank untuk memasuki industry kartu kredit juga disebabkan oleh pangsa pasar di Indonesia yang masih terbuka untuk pengembangan kartu kredit. Salah satu faktor untuk melihat potensi pasar tersebut adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah pemegang kartu kredit. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa dari 230 juta penduduk Indonesia terdapat 127 juta penduduk yang tergolong dalam usia produktif (usia 20-50 tahun). Sementara itu, jumlah kartu kredit per Desember 2008 mencapai 11,5 juta kartu. Asumsi, 1 orang memiliki 2 kartu kredit, maka saat ini jumlah pemegang kartu kredit di Indonesia

³⁷ Muhammad Radiansyah. *Analisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Medan*. Diss. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, (2016).

dibandingkan dengan potensi pasar yang ada (jumlah penduduk usia produktif) baru mencapai 4,5%. Berdasarkan kondisi tersebut, pasar di Indonesia tentunya masih menarik untuk bisnis kartu kredit. Seiring berjalannya waktu, tahun 2020 menurut data Bank Indonesia jumlah kartu kredit yang beredar sudah mencapai 17,6 juta kartu per Maret 2020.³⁵

Potensi pengembangan kartu kredit juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup dan tuntutan kemudahan serta kenyamanan dalam bertransaksi. Image memiliki status yang tinggi bagi pemegang kartu kredit turut mendorong masyarakat untuk memiliki uang plastik ini. Fenomena gaya hidup uang plastik ini dengan cepat menjadi trigger bagi beberapa lapisan masyarakat untuk memiliki kartu kredit.

Selain itu, upaya marketing yang gencar dan iming-iming hadiah atau promosi apabila seseorang memiliki kartu kredit baru juga sangat berperan dalam mendorong diterimanya kartu kredit sebagai alternative instrument pembayaran oleh masyarakat. Saat ini bila kita ke pusat perbelanjaan banyak sekali dijumpai tenaga pemasaran penerbit kartu kredit yang gigih menawarkan produknya.

Pesatnya pertumbuhan kartu kredit tercermin pada trend peningkatan jumlah kartu beredar tiap tahunnya. Pada tahun 2003 jumlah kartu baru sekitar 4,5 juta kartu, pada tahun 2008 telah mencapai 11,5 juta kartu, atau rata-rata pertumbuhan per tahun sebesar 20,8%. Naiknya trend jumlah kartu tersebut selama kurun waktu 5 tahun tersebut turut pula mendorong peningkatan penggunaannya. Di sisi volume pertumbuhan per tahun mencapai 20,7%

³⁸ Muhammad Radiansyah. *Analisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Medan*. Diss. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, (2016).

sementara itu di sisi nilai mencapai 30,5% dan pada Maret 2020 kartu yang beredar sudah mencapai 17,6 juta kartu walaupun pada tahun-tahun tertentu terjadi naik turun jumlah pemegang kartu dikarenakan terdapat kebijakan di beberapa penerbit untuk menghapus kepemilikan kartu dari pengguna yang sudah tidak aktif atau tidak dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

3) *Account Based Card* (Kartu ATM dan Debet)

Account Based Card adalah alat pembayaran menggunakan kartu yang dananya berasal dari rekening (*account*) nasabah. Jenis kartu yang masuk dalam kategori ini adalah Kartu ATM, Kartu Debet, atau perpaduan ATM dan Debet. Pada awal perkembangannya, jenis *account based card*, yang banyak dipakai adalah murni kartu ATM. Ini karena tujuan awal teknologi ATM hanya sebagai pengganti fungsi teller untuk meningkatkan efisiensi overhead cost, seperti penyediaan kantor cabang baru dan penambahan penggunaan sumber daya manusia. Fitur yang ada pada waktu itu pun baru sekedar untuk tarik tunai, cek saldo, dan transfer antar rekening pada bank yang sama.³⁶

Dalam perkembangannya, infrastruktur jaringan ATM makin diperluas penggunaannya. Bank yang memiliki basis teknologi relative maju mulai menjajagi pengembangan kartu debet sekaligus membuat perusahaan yang menangani infrastruktur switching transfer dana antar bank. Mulailah muncul bank yang menawarkan metode pembayaran di merchant dengan menggunakan kartu ATM yang notabene telah ditambahkan fungsi sebagai kartu debet.

³⁹ Muhammad Radiansyah. *Analisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Medan*. Diss. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, (2016).

Perkembangan penggunaan kartu account based semakin meningkat lagi ketika jumlah bank yang menjadi acquiring (penerbit) semakin banyak menyediakan infrastruktur Electronic Data Capture (EDC) yaitu mesin pembaca kartu debit di merchant. Perkembangan tersebut mendorong account based card memiliki perkembangan paling tinggi di antara jenis instrumen pembayaran lainnya.

Ada tiga faktor yang menyebabkan pertumbuhan account based card lebih tinggi dari instrument pembayaran lain:

- (a) Terjadinya peningkatan jumlah penabung yang signifikan dari tahun ke tahun
- (b) Semakin beragamnya fitur dan mamfaat yang ditawarkan kepada pemegang kartu
- (c) Fungsi account based card untuk pembayaran di merchant semakin meningkat.

4) Uang elektronik

Meskipun kehadiran uang elektronik masih relatif baru namun uang digital ini cukup mendapat tempat di masyarakat. Selama kurang lebih satu setengah tahun sejak pertama terbit pada April 2007, jumlah uang elektronik telah mencapai 430.000. Berbeda pada awal penerbitannya, uang elektronik saat ini tidak hanya diterbitkan dalam bentuk chip yang tertanam pada kartu atau media lainnya (chip based), namun juga telah diterbitkan dalam media lain yaitu suatu media yang saat digunakan untuk bertransaksi akan terkoneksi terlebih dulu dengan server penerbit (server based). Begitu pula dalam sisi penggunaannya, hampir dari seluruh uang elektronik yang diterbitkan tidak lagi

bersifat single purpose namun sudah multi purpose sehingga dapat diterima di banyak merchant yang berbeda.³⁷

Aktivitas penggunaan uang elektronik pada tahun 2008 mencapai 2,5 juta transaksi atau meningkat 77,1% dari tahun sebelumnya dengan nilai transaksi sebesar 76,7 miliar atau meningkat 93,1% dari tahun sebelumnya. Bertambahnya penerbit uang elektronik telah mendorong pesatnya perkembangan transaksi instrumen pembayaran ini. Hingga akhir 2008, terdapat Sembilan penerbit uang elektronik yang telah mendapatkan izin. Berharap trend ini terus berlanjut, sehingga pertumbuhan uang elektronik yang semakin luas akan mengurangi penggunaan uang tunai untuk bertransaksi. Dalam hal skala lebih besar, diyakini penggunaan uang elektronik secara luas di masyarakat akan meningkatkan efisiensi biaya transaksi ritel, terutama dalam mengurangi biaya cash handling. Sesuai dengan prediksi perkembangan uang elektronik di Indonesia peningkatan terjadi pada bertambahnya penerbit uang elektronik yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berjumlah 50 penerbit per 27 Mei 2020.

Sebagai alat pembayaran, perolehan dan penggunaan uang elektronik pun cukup mudah. Calon pemegang hanya perlu menyrtorkan sejumlah uang kepada penerbit atau melalui agen agen penerbit dan nilai uang tersebut secara digital disimpan dalam media uang elektronik. Untuk chip based, pemegang dapat bertransaksi secara off-line melalui uang elektronik tersebut (dalam bentuk kartu atau bentuk lainnya). Sedangkan pada server based, pemegang akan diberi sarana untuk dapat akses ke “virtual account” melalui handphone

³⁷ Muhammad Radiansyah. *Analisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Medan*. Diss. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, (2016).

(sms), kartu akses, atau sarana lainnya, sehingga transaksi diproses secara online. Transaksi melalui uang elektronik khususnya transaksi yang diproses secara off-line sangat cepat hanya memerlukan waktu kurang lebih 2-4 detik. Pada tahap awal ini nilai uang yang dapat di simpan dalam uang elektronik dibatasi tidak lebih dari Rp 1juta, karena fungsinya memang ditujukan sebagai alat pembayaran untuk transaksi yang bernilai kecil. Namun batasan tersebut nantinya dapat saja disesuaikan dengan melihat perkembangan dan kebutuhan industri. Dalam mekanisme uang elektronik, apabila pemegang tidak lagi berminat menggunakan uang elektronik atau ingin mengakhiri penggunaan uang elektronik, nilai uang yang ada pada uang elektronik dapat di redeem (penarikan seluruh nilai uang yang ada di media uang elektronik) sesuai dengan tata cara yang diatur oleh masing-masing penerbit.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang uang elektronik (*Electronic Money*), yang dimaksud dengan uang elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:³⁸

- a) Diterbitkan atas dasar uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
- b) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip
- c) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut, dan

³⁸ Sekar Salma Salsabila and Adi Sulistiyono. "Urgensi Dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/Pbi/2018 Tentang Uang Elektronik (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran." *Jurnal Privat Law* 7.2 (2019).

- d) Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang undang yang mengatur mengenai perbankan.

Maka dapat disimpulkan bahwa uang elektronik adalah alat pembayaran dengan nilai uang yang telah tersimpan secara elektronik pada server atau pun kartu dan tata cara penggunaanya dan penerbitannya telah diatur dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

5. Perbankan Syariah

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Dalam konteks pengelolaan perekonomian makro, meluasnya penggunaan berbagai produk dan instrumen keuangan syariah akan dapat merekatkan hubungan antara sektor keuangan dengan sektor riil serta menciptakan harmonisasi di antara kedua sektor tersebut. Semakin meluasnya penggunaan produk dan instrumen syariah disamping akan mendukung kegiatan keuangan dan bisnis masyarakat juga akan mengurangi transaksi-transaksi yang bersifat spekulatif, sehingga mendukung stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian kestabilan harga jangka menengah-panjang.

Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

a. Pengertian Perbankan Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.³⁹ Bank syariah adalah suatu bank yang dalam aktivitasnya baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenangkan imbalan atas dasar prinsip syariah bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan operasional bisnisnya pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya

³⁹ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, 2001, Lembaga-lembaga Perekonomian Umat : Sebuah Pengenalan, Jakarta, Rajawali Press.

dikembangkan berlandaskan pada Alquran dan hadis Nabi Muhammad SAW dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁴⁰ Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang pembahasan atas UU No.17 tahun 1992 tentang perbankan bahwa bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum islam.⁴¹ Pada umumnya yang dimaksud bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan konsepnya, Bank umum syariah merupakan bank umum yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah islam.⁴² Mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu system ekonomi islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternative bagi masyarakat dalam

⁴⁰ Rahman Ambo Masse, *Buku Ajar pengantar ekonomi islam*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2019).

⁴¹ C.S.T Kamsil, *et al. eds, Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002).

⁴² I Nyoman Budiono, Asriadi Arifin, and Fidia Harfiana, "Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan System Operasional Perbankan Syariah Bagi Guru Dan Siswa UPTD Sman 5 Parepare. "Makkareso: Riset pengabdian masyarakat 1, no. 2 (2023).

memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh system bunga.⁴³

Menurut Wahbah Az-Zuhaili, bank syariah adalah sebuah lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana nasabah dan menginvestasikannya untuk mereka serta bertujuan membangkitkan kembali masyarakat muslim dan merealisasikan hubungan kerja sama Islami berdasarkan konsep syariah Islam. Di antara konsep paling penting di antara konsep-konsep syariah itu adalah menjauhi transaksi ribawi dan akad-akad yang dilarang, membagikan seluruh keuntungan berdasarkan kesepakatan tanpa melakukan eksploitasi terhadap kebutuhan orang-orang yang membutuhkan, membantu para peminjam yang membutuhkan dana, dan mengajak untuk kembali kepada Islam baik dalam bidang ekonomi maupun sosial.⁴⁴

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam, peran dan fungsi bank syariah, diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

- a) Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sector rill yang membutuhkannya.
- b) Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.

⁴⁴ Wahbah Az-Zuhaili.

⁴⁵ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2007)

- c) Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d) Memberikan jasa social seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana social lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Ciri Bank Syariah

1) Pengelolaan Dana sesuai Prinsip Bank Syariah

Karakteristik pertama dari bank syariah adalah pengelolaan dananya. Secara prinsip, perbankan syariah dikelola berdasarkan hukum Islam yang mengacu pada Al-Quran, hadis, dan fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Pengelolaan dana bank syariah harus terhindar dari praktik judi (maysir), ketidakpastian dalam transaksi (gharar), dan riba. Oleh karena itulah, pengelolaan bank syariah harus didahului akad.

2) Nisbah sebagai pengganti bunga

Sebagai bentuk pemberian keuntungan untuk nasabahnya, bank syariah memakai sistem nisbah atau bagi hasil. Hal ini karena bunga yang diberikan pada bank konvensional menimbulkan riba. Pada bank syariah, sistem bagi hasil tergantung kesepakatan dan akad yang digunakan.

3) Memiliki dewan DPS

Ciri khas bank syariah yang tidak dimiliki perbankan konvensional yakni adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS sendiri merupakan Lembaga pengawas yang memastikan bahwa perusahaan sudah mematuhi prinsip, baik dari produk dan layanannya. DPS ditunjuk langsung DSN-MUI untuk membantu memberikan pengawasan dan

masukannya mulai dari tahap perencanaan, pengembangan, hingga penggunaan produk dan layanan syariah tetap mengacu pada aturan syariat Islam.

4) Tidak Adanya Spekulatif pada Transaksi Keuangan

Ciri bank syariah berikutnya yaitu tidak adanya kegiatan spekulatif atau transaksi yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) pada setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Ketidakpastian pada transaksi ini melanggar prinsip syariah yang harus transparan dan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat. Contoh ketidakjelasan dapat berupa ketidaksesuaian takaran atau timbangan, kualitas barang yang tidak jelas, menjual barang yang belum tersedia, adanya dua harga dalam satu transaksi, hingga adanya ketidakjelasan pada waktu penyerahan.

5) Mengutamakan prinsip keadilan

Hubungan antara nasabah dan bank pada bank syariah adalah mitra. Artinya, nasabah dan bank dalam posisi yang sejajar untuk saling bekerja sama dalam memperoleh keuntungan yang halal serta menjunjung tinggi prinsip *rahmatan lil alamin*. Untuk itulah, kegiatan operasional bank syariah mengutamakan prinsip keadilan. Agar prinsip ini dapat tercapai, dalam melakukan transaksi, perbankan syariah haruslah transparan memberikan laporan kepada nasabah.

d. Prinsip Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah

Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). Ada tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu:

1) Akidah

Komponen ajaran Islam yang mengatur tentang keyakinan atas keberadaan dan kekuasaan Allah sehingga harus menjadi keimanan seorang muslim manakala melakukan berbagai aktivitas dimuka bumi semata-mata untuk mendapatkan keridlaan Allah sebagai khalifah yang mendapat amanah dari Allah.

2) Syariah

komponen ajaran Islam yang mengatur tentang kehidupan seorang muslim baik dalam bidang ibadah (*habluminAllah*) maupun dalam bidang muamalah (*hablumminannas*) yang merupakan aktualisasi dari akidah yang menjadi keyakinannya.

3) Akhlaq

landasan perilaku dan kepribadian yang akan mencirikan dirinya sebagai seorang muslim yang taat berdasarkan syariah dan aqidah yang menjadi pedoman hidupnya sehingga disebut memiliki akhlaqul karimah sebagaimana hadis nabi yang menyatakan “Tidaklah sekiranya Aku diutus kecuali untuk menjadikan akhlaqul karimah”.

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (a) Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak. Hal ini sejalan dengan firman Allah berikut ini salam QS. Al- Maidah ayat 42.

سَمْعُونَ لِلْكَذِبِ أَكْلُونَ لَسْتُمْ فَأَنْ جَاءُوكَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرَضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرَضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya :

Mereka (orang-orang Yahudi itu) sangat mendegar berita bohong lagi banyak memakan makanan yang haram. Maka, jika mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad untuk meminta putusan), berilah putusan di antara mereka atau berpalinglah dari mereka. Jika berpaling, mereka tidak akan membahayakanmu sedikit pun. Akan tetapi, jika engkau memutuskan (perkara mereka), puuskanlah dengan adil. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

- (b) Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
- (c) Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya. Hal ini sejalan dengan firman Allah berikut ini salam QS. At-Taubah ayat 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tetaplah Bersama orang-orang yang benar!

- (d) Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

C. Kerangka Konseptual

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penulisan ini yaitu Analisis Persepsi Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi di Kota Parepare, dalam memahami judul, maka diperlukan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Persepsi Pada Penggunaan QRIS

Persepsi merupakan konsep yang penting dalam psikologi. Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relative, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Robbins adalah sebagai berikut: (a) Pemberi kesan/ Pelaku Persepsi, (b) Sasaran/target/objek, (c) Situasi. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman tentang suatu peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan proses yang dipelajari dari interaksi dengan lingkungan sekitar.

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), adalah sebuah sistem pembayaran elektronik yang dikembangkan oleh Bank Indonesia, bank sentral Republik Indonesia. QRIS memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran dengan menggunakan kode QR (Quick Response) yang dapat dibaca oleh aplikasi pembayaran atau perangkat yang mendukung teknologi tersebut. QRIS membantu mendorong adopsi pembayaran digital di Indonesia dan memudahkan transaksi tanpa perlu membawa uang tunai. QRIS juga membantu mengurangi biaya infrastruktur yang terkait dengan penerimaan berbagai metode pembayaran, karena semua

transaksi dapat dikelola melalui satu kode QR. QRIS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat transaksi pembayaran yang dimodif lebih mudah untuk mengurangi uang tunai.

2. Alat Transaksi UMKM

UMKM mengacu pada bisnis yang memiliki sumber daya terbatas dan skala operasi yang relatif kecil. Perusahaan-perusahaan ini memainkan peran penting dalam perekonomian di seluruh dunia, berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM): (a) Usaha Mikro, (b) Usaha Kecil, (c) Usaha Menengah.

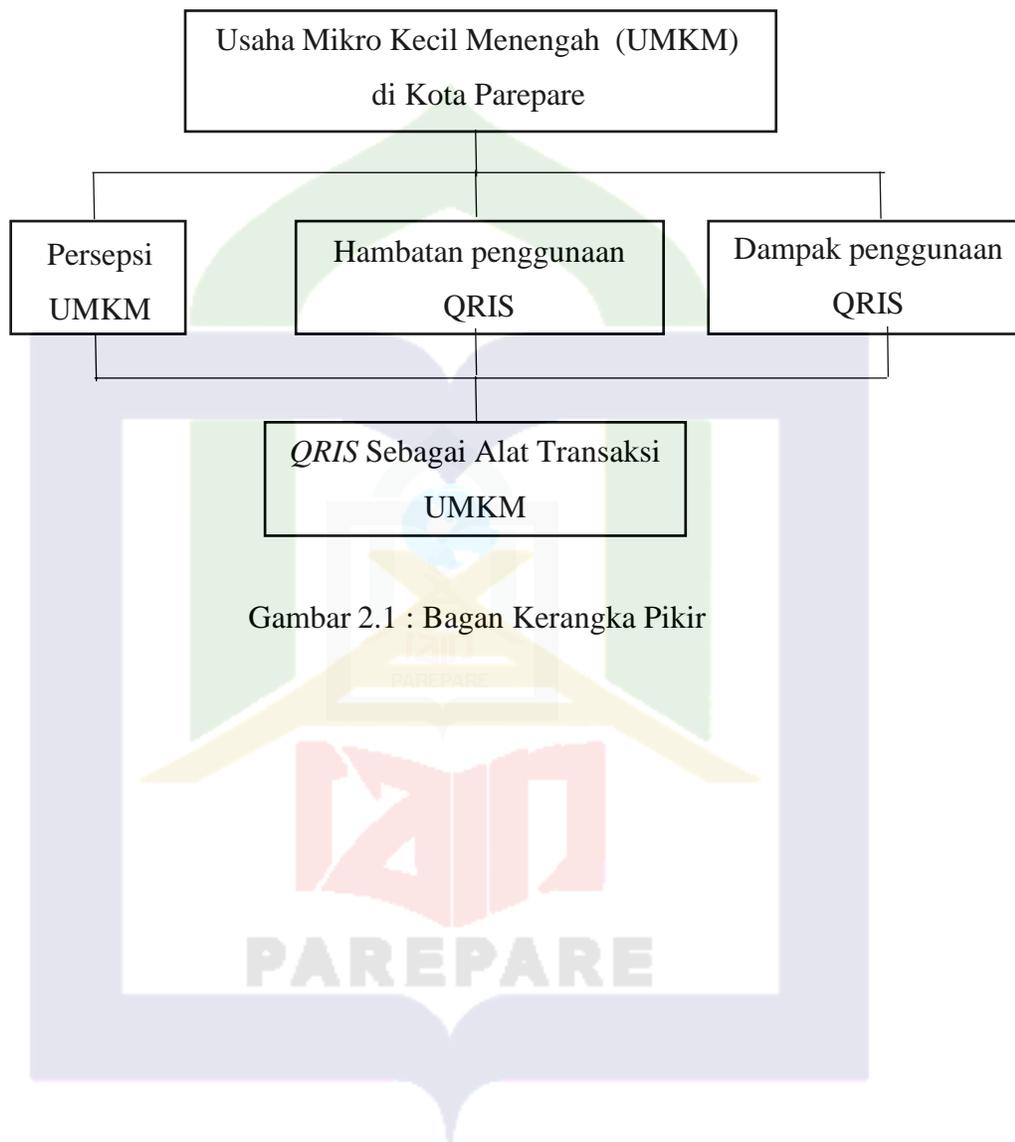
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur dalam kegiatan penelitian ini, dan berguna sebagai pedoman dalam melangkah dan menentukan hasil atau keputusan, berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah.

Dalam pemilihan masalah peneliti mengambil terkait dengan judul skripsi “Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare”. Sebelum dan sesudah mengguna QRIS sebagai alat transaksi nontunai. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

Penelitian ini membahas tentang QRIS sebagai alat transaksi yang digunakan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kota Parepare yaitu pada UMKM di kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penelitian ini berisi tentang persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

Bagan Kerangka Pikir :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.⁴⁶ Alasan mengapa peneliti memilih penelitian kualitatif karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga peneliti dapat langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan. Metode ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dengan tujuan untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjelaskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai penjabaran peneliti dalam mengkaji tentang persepsi pada pengguna QRIS sebagai alat transaksi di kota Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Deey Mulyana penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang ilmiah.⁴⁷ Untuk itu, data promernya adalah ata yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis pendekatan Fiel Research, agar dapat mencari data di lapangan

⁴⁶ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).

⁴⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikais an Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya , (2004).

secara detail dan terperinci dengan cara mengaati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati feneomena tersebar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Penulis melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari pelaku UMKM yang sudah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Selain itu penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam penelitian desriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di 11 pelaku usaha UMKM di kota Parepare yang bertempat di kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih selama 45 hari terhitung yang memuat kegiatan pelaksanaan pengumpulan data (analisis data) setelah diterbitkannya surat penelitian dari fakultas.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data, untuk membedakan antara data mana yang relevan dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang terbentuk dari kata dan kalimat, bukan angka. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti observasi, analisis dokumen dan wawancara. Data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman gambar (*screenshot*) yang dapat dijadikan sebagai dokumentasi.

Sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan riil atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data yang diambil oleh peneliti secara langsung dari objek penelitiannya, tanpa diperantarai oleh pihak ketiga, keempat, dan seterusnya. Sumber Data. Dalam penelitian ini data primer

diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara.⁴⁸

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh setelah mendapatkan sumber data primer. Sumber data primer dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan. Sumber data sekunder yang nantinya akan didapatkan melalui buku-buku, majalah, aritikel, jurnal dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi atau dengan kata lain penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

1. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui proses pengamatan dan pendekatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁹ Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati dan mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi pasif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terkait dengan pengguna QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kota Parepare

⁴⁸ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

⁴⁹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet: I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

Peneliti mengamati persepsi penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM di Kota Parepare. Selanjutnya akan dicatat data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan untuk menghindari keraguan peneliti pada data yang dikumpulkan karena diamati berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan beberapa informasi. Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.⁵⁰

Dalam wawancara ini informan yang telah diwawancarai adalah para penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi UMKM di kota Parepare sebanyak 11 pelaku usaha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, surat permohonan, laporan dan foto.⁵¹

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji *Credibility* (Kepercayaan)

Uji kredibilitas data yaitu uji untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kepercayaan pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan derajat

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Grou, 2015).

kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.⁵²

2. Uji Transferability (Keterahlian)

Dalam penelitian kualitatif, uji transferabilitas merupakan validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.

3. Uji *Depanability* (Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.⁵³

4. Uji *Confirmability* (Kepastian)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007).

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007).

disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.⁵⁴

Uji *confirmability* merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan pada proses penelitian yang dilakukan peneliti. Bila hasil penelitian merupakan fungsi proses penelitian, maka penelitian tersebut memenuhi uji *confirmability*.⁵⁵

Berdasarkan pembahasan diatas, uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *dependability* atau reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁶

Penelitian ini bersifat deskriptif, maka dari itu hasil penelitiannya memuat beberapa hasil wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Adapun dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007).

⁵⁵ Siska Andriani, „Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika“. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2, (2015).

⁵⁶ HB. Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2002),

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal terpenting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁵⁷

Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁸ Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart* atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap berikutnya. Dengan demikian kesimpulan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*.

dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵⁹

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulan juga diambil selama penelitian berlangsung.



⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM di kota Parepare melihat bahwa di dalam pengguna QRIS ini terdapat beberapa pelaku UMKM terhadap yang mengetahui sistem pembayaran digital QRIS. Pemahaman UMKM terhadap QRIS ini terdapat tiga yaitu:

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Darmawan sebagai manager Nol Tiga Coffee, berikut hasil wawancaranya:

Pihak dari bank pernah mensosialisasikan ini dan menginformasikan kalau QRIS ini *barcode* yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran nontunai dan tidak perlu menggunakan kartu, tinggal difoto dengan aplikasi *mobile banking* atau dompet digital lainnya, kemudian tidak perlu lagi terpampang banyak *Barcode* di depan kasir, hanya satu saja *barcode* Namanya QRIS. Yah menguntungkan sih.⁶⁰

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan kasir Duende Coffee bernama Andi Harjo yang mengatakan bahwa:

Saya mengenal QRIS melalui sosialisasi saat melakukan transaksi, dimana kita dapat melakukan scan barcode yang muncul saat melakukan pembayaran baik melalui *app mobile banking* maupun dompet digital lainnya.⁶¹

⁶⁰ Darmawan, Manager Nol Tiga Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁶¹ Andi Harjo, Kasir Duende Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan Manager Teras Empang bernama Adhit yang mengatakan bahwa:

Saya mengenal QRIS, biasanya kalau saya pergi ke café nah disitumi baruka tau ternyata kalau kita mau membayar bisa melalui QRIS agar lebih memudahkan kita bisa foto barcodenya saja dan dari sini tempat saya kerja juga pertama kali tau ada namanya QRIS.⁶²

UMKM yang terlibat dalam penelitian ini menilai QRIS sangat membantu mereka dalam melakukan pencatatan otomatis/akuntansi yang muncul dalam *history of transaction* seperti yang dinyatakan oleh saudara Mahfud Jaya manager di Duende dalam wawancara ini kami:

Iya saya menggunakan dalam usaha saya. Pembayaran QRIS tidak lagi menghitung kas di kasir secara manual tapi langsung tampil di riwayat transaksi rekening yang didaftarkan untuk QRIS. Cuman, kadang tidak langsung muncul dalam Riwayat transaksi uang masuk, ketika di aplikasi pembeli menampilkan transaksi berhasil. Jadi jika transaksi pembeli terjadi di malam hari biasanya masuk ke saldo baru pada esok hari, tapi sejauh ini saya suka dengan mekanisme pembayaran QRIS ini.⁶³

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan kasir pemilik Siadjirah Coffee bernama Ibu Razliyana yang mengatakan bahwa:

Iya menggunakan di outlet saya. Saya senang jika pelanggan kami menggunakan metode pembayaran QRIS, jadi tidak perlu memberikan kembalian. Tinggal kami cek tampilan HP hasil foto barcode QRIS pelanggan apakah sesuai nominal dan berhasil atau tidak.⁶⁴

⁶² Adhit, Manager Teras Empang wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁶³ Mahfud Jaya, Manager Duende Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁶⁴ Razliyana, Pemilik Siadjirah Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan Manager Teras Empang bernama Adhit yang mengatakan bahwa:

Ya itu sangat membantu, karena saya termasuk salah satu orang yang pergi kemana-mana itu malas membawa uang cash. Makanya saya sangat mudah jika menggunakan transaksi itu melalui QRIS.⁶⁵

UMKM di Kota Parepare memahami QRIS sebagai alat pembayaran digital yang dapat melalui *handphone* salah satunya seperti yang dinyatakan oleh Andi Harjo:

Iya saya tahu, pelanggan hanya perlu foto *barcode* QRIS dengan aplikasi *mobile* bankingnya atau dompet digital lainnya.⁶⁶

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Siadjirah Coffee bernama Ibu Razliyana yang mengatakan bahwa:

Setahu saya QRIS sebaga alat transaksi pembayaran digital lewat hp itu sangat mudah baik pelanggan ataupun bagi kasir saya, karena dia hanya menunjukkan saja kode batangnya dan pelanggan hanya memotretnya dan transaksi pembayarannya dapat diproses.⁶⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Discuss bernama Andi Firsal yang mengatakan bahwa:

Saya merasa senang karena dengan satu QR Code dari salah satu PJSP yang berlogo QRIS sudah bisa melayani pembayaran dari PJSP lain. Namun untuk pengguna atau konsumen yang melakukan pembayaran non tunai masih

⁶⁵ Adhit, Manager Teras Empang wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁶⁶ Andi Harjo, Kasir Duende Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁶⁷ Razliyana, Pemilik Siadjirah Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

sedikit dan masih banyak masyarakat sekitar yang belum tau tentang QRIS ini.⁶⁸

QRIS bagi UMKM dan pelanggan sangat berperan penting dalam transaksi yang terjadi karena kemudahan dan praktis penggunaannya.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan manager Duende Coffee Bernama Mahfud Jaya yang mengatakan bahwa:

Sejauh ini saya memahami QRIS sebagai alat transaksi pembayaran digital itu merupakan transaksi yang lebih mudah, praktis, dan otomatis. Saya mengatakan otomatis karena tercatat secara lengkap dan dapat kita akses secara *real time*.⁶⁹

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan pemilik toko kue Dapur Bonsai bernama Indah, mengatakan bahwa:

Pembayaran bisa dibuka dari QRIS karena dicatat otomatis, nda perlu hitung-hitung uang manual lagi, makanya saya gunakan QRIS diusahaku.⁷⁰

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan manager Reza Café Bernama Ali yang mengatakan bahwa:

Karena tidak perlu lagi repot-repot kumpulkan uang kecil atau pusing cari untuk kembaliannya pelanggan, sekarang biasa pake mobile banking, cara kerjanya pakai handphone.⁷¹

⁶⁸ Andi Firsal, Pemilik Discuss wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

⁶⁹ Mahfud Jaya, Manager Duende Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁷⁰ Indah, pemilik Dapur Bosai wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

⁷¹ Ali, manager Reza Cafe wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Nita sebagai pemilik Ayam Geprek Zam, mengatakan bahwa:

Menurut saya sih iya karena memudahkan para customer dan kita juga pelaku usaha, alat pembayaran juga yang efisien dan aman, karena orang-orang jarang pakai cash dan lebih sederhana untuk pembayaran.⁷²

Hasil Wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan manager Warkop King Bernama Imam yang mengatakan bahwa:

Simple, iya saya menggunakan QRIS, mudah banget seperti itu. Bermanfaat kalau untuk pembayaran karena simple.⁷³

Hal serupa yang dikatakan pemilik toko kue Dapur Bonsai bernama Indah, mengatakan bahwa:

Simple seklali pakai QRIS sekarang, mmm, setau saya apalagi sistemnya sama seperti ovo, gopay, link aja, nda sulitji pakai semua. Cepat, efisien dan simple untuk pembayaran.⁷⁴

Penggunaan QRIS bagi UMKM juga karena adanya pengaruh dari pihak diri yang mempengaruhi agar menggunakan QRIS. Sebagian informan menggunakan QRIS karena pengaruh eksternal dari teman dekatnya, tokoh terkenal maupun dari pelanggannya juga.

Hasil Wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan manager Warkop King Bernama Imam yang mengatakan bahwa:

Saya juga dengar dari orang yang sudah sukses menggunakan QRIS, jadi saya berminat.⁷⁵

⁷² Nita, pemilik Ayam Geprek Zam wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

⁷³ Imam, manager Warkop King wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

⁷⁴ Indah, pemilik Dapur Bosai wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik rumah makan Carlos bernama Fatimah yang mengatakan bahwa:

Pastinya kayak temen saya juga yang mempengaruhi, ada sharing informasi, jadi terpengaruh teman menggunakan QRIS, pengaruh teman-teman memberi referensi.⁷⁶

QRIS merupakan barcode dengan dua dimensi mengandung informasi dan dapat dibaca dari berbagai arah horizontal. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Parepare cukup paham dan mengetahui tentang QRIS sebagai barcode yang di keluarkan Bank Indonesia, dengan satu QR code untuk semua transaksi pembayaran nontunai.

Pelaku UMKM juga menganggap QRIS sebagai metode pembayaran pencatatan transaksi otomatis dimana QRIS dipandang sebagai inovasi dalam mekanisme pembayaran digital. Fasilitas yang diberikan QRIS sangat memudahkan untuk melihat kecocokan antara pemasukan dan pengeluaran karena tidak perlu mencatat setiap transaksi secara manual, karena semua data transaksi terekam secara otomatis. Bank Indonesia berupaya mengembangkan system pembayaran yang efisien dan efektif salah satunya QRIS, QRIS ini juga merupakan inovasi dari Bank Indonesia dalam hal sistem pembayaran nontunai yang memanfaatkan kode QR, karena proses transaksi telah terintegrasi dengan membuat pembayaran lebih mudah, lebih cepat, dan terjaga keamanannya.

⁷⁵ Imam, manager Warkop King wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

⁷⁶ Fatimah, Carlos wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023

2. Hambatan menggunakan QRIS yang dialami oleh pelaku UMKM di Kota Parepare

Kemunculan QRIS mendapat respon yang baik dari berbagai pemangku kepentingan. QRIS diharapkan dapat membantu perkembangan ekonomi digital Indonesia. Namun, implementasi QRIS ternyata masih menemui banyak kendala. Hambatan tumbuhnya transaksi QRIS adalah budaya, misalnya individu masih menganggap transaksi menggunakan QRIS masih baru sehingga membuat orang enggan untuk mencoba. Makanya banyak orang yang ragu untuk mencobanya saat ini, mungkin salah satunya adalah takut akan keamanannya. Oleh karena itu, individu masih merasa terintimidasi saat bertransaksi dengan QRIS karena terbiasa bertransaksi terus menerus dengan uang tunai. Hambatan penggunaan QRIS oleh UMKM adalah:

Seperti yang dijelaskan oleh saudara Andi Harjo bahwa hal yang menjadi kendala adalah koneksi internet dari pihak pelanggan.

Mungkin koneksi internet ya? Transaksi QRIS tidak dapat diselesaikan ketika ada masalah dengan koneksi jaringan. Karena berniat membayar dengan metode non tunai, maka sangat penting untuk memiliki koneksi jaringan yang kuat dan konsisten untuk memastikan transaksi berjalan lancar dan pembeli tidak membatalkan pembelian tunai mereka.⁷⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Siadjirah Coffee bernama Ibu Razliyana yang mengatakan bahwa:

Sinyal di kedai ini punya kekuatan berbeda-beda, tergantung provider apa yang digunakan. Kadang, ada pelanggan yang mau beli minuman kemudian membayar dengan QRIS, tapi karena terlalu lama menunggu ada juga yang gagal jadinya beralih ke tunai.⁷⁸

⁷⁷ Andi Harjo, kasir Duende Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁷⁸ Razliyana, Pemilik Siadjirah Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Sari Laut Mbak Filzah bernama Aidham yang mengatakan bahwa:

Kendala yang saya alami selama menggunakan QRIS itu ada pada koneksi yang kurang stabil sehingga transaksi yang dilakukan itu dapat terkendala, yah saat melakukan pembayaran melalui app mobile banking atau dompet digital.⁷⁹

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan manager Nol Tiga bernama Darmawan yang mengatakan bahwa:

Hal yang menjadi kendala selama menggunakan QRIS itu biasanya terkendala di jaringan, kalau jelek jaringan itu suah kita tidak bisa transaksi, bisa jadi juga itu kendalanya di limit transaksi.⁸⁰

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian dengan pemilik toko kue Dapur Bonsai bernama Indah, mengatakan bahwa:

Mungkin pada saat mati lampu gitu nggak ada sinyal, pada saat kehabisan kuota begitu, itu penghambatnya salah satunya.⁸¹

Kendala lainnya adalah biaya yang dibebankan pada UMKM dalam pengguna QRIS. Dari website resmi QRIS, Bank Indoneisa menerapkan MDR atau fee untuk *merchant* dengan tipe regular sebesar 0,7% per sukses transaksi dan biaya admin dari beberapa bank terdaftar.

⁷⁹ Aidham, Pemilik Sari Laut Mbak Filzah wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

⁸⁰ Darmawan, Manager Nol Tiga Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁸¹ Indah, pemilik Dapur Bosai wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Siadjirah Coffee bernama Ibu Razliyana yang mengatakan bahwa:

Iya itu salah satu hambatan juga, karena kita sebagai pelaku usaha yang menggunakan QRIS sebagai alat transaksi dimana biaya adminnya kita yang tanggung persukses transaksi, jadi misal pelanggan QRIS Rp 20.000 yang masuk di rekening saya itu tidak full jadi terpotong 0,7% lagi. Ini potongan persukses transaksi bukan potongan perbulannya yah.⁸²

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik rumah makan Carlos bernama Fatimah yang mengatakan bahwa:

Kita pelaku usaha yang dibebankan biaya adminnya persukses transaksi, kalau kita mau bebaskan ke pelanggan juga kayaknya berat bagi dia karena dia sudah bayar PPN belanjanya toh.⁸³

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan manager Duende Coffee bernama Mahfud Jaya yang mengatakan bahwa:

Ya tentu saja merupakan salah hambatannya sebagai penggunaan QRIS yang kita terima di sini tidak sama kalo kita melakukan pembayaran secara tunai.⁸⁴

3. Dampak yang dirasakan setelah menggunakan QRIS

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Siadjirah Coffee bernama Ibu Razliyana yang mengatakan bahwa:

⁸² Razliyana, Pemilik Siadjirah Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁸³ Fatimah, Carlos wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023

⁸⁴ Mahfud Jaya, Manager Duende Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

Sepertinya sama saja, saya hanya kecewa dengan adanya biaya potongan setiap kali transaksi yang dibebankan oleh pedagang, dan setiap transaksi tidak langsung masuk rekening di kalkulasikan terlebih dahulu.⁸⁵

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik rumah makan Carlos bernama Fatimah yang mengatakan bahwa:

Setelah menggunakan QRIS, pejualan saya lumayan naik karena orang luar kota biasanya kebanyakan makan disini, orang kantoran kan orang-orang begitu biasanya nda bawa cash kan jadi lebih mudah juga dia melakukan transaksi disini, jadi tidak perlu mi lagi ke ATM.⁸⁶

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Discuss bernama Andi Firsal yang mengatakan bahwa:

Dengan adanya QRIS ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal serta bisa menabung sebagian dari penghasilan dikarenakan transaksi yang lakukan melalui pembayaran non tunai dengan QRIS dananya akan masuk langsung ke rekening pribadi merchant walaupun itu membutuhkan waktu 1x24 jam baru bisa masuk di rekening.⁸⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan langsung oleh peneliti di lokasi dengan penelitian dengan pemilik Hi Ray bernama Ibu Amna yang sependapat dengan Andi Firsal mengatakan bahwa:

Dengan adanya QRIS ini juga membantu dalam melakukan transaksi non tunai di kedai saya dansaya juga merasa senang bisa menabung sebagian dari penghasilannya namun masih sedikit orang yang mengetahui tentang

⁸⁵ Razliyana, Pemilik Siadjirah Coffee wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 6 November 2023.

⁸⁶ Fatimah, Carlos wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023

⁸⁷ Andi Firsal, Pemilik Discuss wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

pembayaran melalui QRIS ini sehingga lebih banyak pembeli yang melakukan pembayaran secara tunai.⁸⁸

Kebanyakan informan pada penelitian ini mengatakan ketidakpuasan mereka atas pemberlakuan ini karena pendapatan yang diterima jadi tidak sama dengan transaksi tunai. Tetapi seluruh informan masih mau menggunakannya karena uangnya langsung masuk direkening dan bisa langsung ditabung, walaupun metode pembayaran yang lain ada seperti menggunakan kartu debit yang menggunakan mesin EDC tetapi pelaku usaha dan pelanggan sama-sama merasakan praktisnya menggunakan QRIS walaupun biayanya harus dipotong persukses transaksinya.

Bagian pembahasan menguraikan tentang temuan penelitian dengan didasarkan pada berbagai referensi ilmiah. Selanjutnya, bahas kesesuaian atau pertentangan antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya, serta interprestasinya. Di akhir pembahasan, diskusikan tindak lanjut dari temuan penelitian. Apabila memungkinkan sampaikan juga keterbatasan penelitian.

B. Pembahasan

1. Persepsi UMKM terhadap penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare

Meningkatnya kemajuan di bidang industri teknologi informasi memaksa masyarakat untuk semakin terbiasa dengan kegiatan transaksi keuangan secara digital, salah satunya dalam melakukan transaksi pembayaran (*payment gateway*). Seiring dengan peningkatan akses teknologi dalam pembayaran digital non-tunai, aplikasi yang paling banyak digunakan saat ini adalah dompet digital.

⁸⁸ Amna, Pemilik Hi Ray wawancara oleh Nurul Zakiah Razak pada tanggal 15 November 2023.

Aplikasi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan standarisasi yang diinisiasi oleh Bank Indonesia sebagai bentuk efisiensi kepada masyarakat Indonesia. Tujuan diterapkannya aplikasi ini adalah agar proses transaksi lebih mudah, cepat, dan aman, karena QRIS memiliki karakteristik yakni Universal, Gampang, Untung, dan Langsung.

Dengan adanya pula QRIS ini memudahkan para customer/pelanggan melakukan transaksi dengan menscan barcode yang telah disiapkan, tinggal difoto menggunakan aplikasi mobile banking atau dompet digital lainnya dan hanya ada satu saja barcode dengan sebutan QRIS. Kemudian dalam transaksi keuangan, QRIS melakukan pembayaran dengan cara statis dan dinamis. Sistem pembayarannya sama-sama dilakukan dengan menscan barcode lalu uang elektronik yang berada pada dompet elektronik pengguna akan masuk otomatis pada dompet elektronik penyedia QRIS yang bersangkutan. Setelah itu transaksi dapat tercatat secara otomatis dan dapat dilihat kapan saja. Hal ini memudahkan penyedia QRIS untuk melakukan penyesuaian yang berpotensi mencegah terjadinya kecurangan dalam pembukuan transaksi tunai.

Niat Pedagang dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran digital pembayaran digital. Implikasinya, sistem atau teknologi yang dianggap mudah oleh seorang individu akan semakin meningkatkan minat untuk menggunakan QRIS karena QRIS merupakan kode nasional yang dapat digunakan oleh semua jenis pembayaran digital. Selain itu, penggunaan QRIS tidak membutuhkan usaha lebih

karena hanya perlu memindai kode QR dan proses transaksi transaksi dapat terjadi dengan cepat, aman dan nyaman.⁸⁹

2. Hambatan menggunakan QRIS di sektor UMKM kota Parepare

Mengenai hambatan yang terjadi pada penggunaan QRIS terhadap sektor UMKM di Kota Parepare diantaranya :

- 1) Koneksi Internet Tidak Stabil, sebagian orang lebih memilih membayar secara non tunai karena mereka merasa lebih praktis, mudah dan sebagian dari mereka juga malas untuk memegang secara tunai. Tetapi mereka tidak memikirkan hambatan apa yang bisa saja saja terjadi, contohnya apakah koneksi yang mereka miliki stabil atau tidak, dan itu mempersulit transaksi bagi mereka yang menggunakan QRIS. Dan saya rasa untuk menanggulangi permasalahan tersebut mereka juga harus mempersiapkan dalam bentuk tunai guna untuk menghindari permasalahan apa saja yang akan terjadi.
- 2) Biaya Merchant Discount Rate (MDR) yang dibebankan pada sektor UMKM setiap melakukan transaksi menggunakan QRIS, hal ini menyebabkan pendapatan harian pedagang akan berkurang karena biaya yang dikenakan, sehingga terkadang pelaku usaha tidak mau menggunakan QRIS untuk pembayaran apabila volume transaksinya kecil. Beberapa pelaku UMKM mengeluhkan hal ini dan mereka mengharapkan biaya tersebut dapat diturunkan.

⁸⁹ Maria Andriani Halimah Pontoh, dkk., *The Influence Of Perceived Ease Of Use, Perceived Risk And Consumer Trust Towards Merchant Intention In Using QRIS As Digital Payment Method.*, (Journal EMBA Vol.10 No.3 September 2022).

3. Dampak yang dirasakan setelah menggunakan QRIS

Dampak terhadap penjualan usaha atau pelaku UMKM di Kota Parepare, setelah menggunakan QRIS secara umumnya tidak berdampak pada usaha mereka. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya konsumen/pelanggan yang menggunakan QRIS untuk bertransaksi di Kota ini. Kebanyakan konsumen yang bertransaksi menggunakan QRIS itu biasanya dari kota-kota besar atau pulang dari perantauan ibukota. Selain itu dampak adanya QRIS ini tidak mempengaruhi omzet penjualan mereka. Artinya biasa saja, tidak ada kenaikan ataupun penurunan dalam usaha mereka, cuman yang dirasakannya itu lebih mudah dan praktis karena tidak lagi menggunakan kartu ATM/Debit yang di gesekkan ke mesin EDC.

Hasil penelitian mengenai Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Bacukiki Kota Parepare ini berkaitan dengan tiga pilar pokok dalam ajaran Islam yaitu Akidah, percaya dan yakin dengan mengambil keputusan yang sudah sesuai dengan hakikat keberadaan agama. Syariah, sudah menggunakan sistem nilai berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama. Ahklaq, dalam mengambil Keputusan keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Dimana dalam kegiatan operasional perbankan syariah harus selalu dalam koridor-koridor prinsip seperti, Keadilan, Kemitraan, Tansaparansi, dan Universal. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS yang universal karena tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam penggunaannya, siapapun yang bisa menggunakannya selama dia memiliki handpohone. Tranparansi, pelanggan membayar sesuai dengan Invoice yang diberikan oleh kasir, apa yang dia makan dan minum begitu juga yang dia bayar tanpa adanya biaya tambahan. Keadilan, dalam Islam memang sudah adil dalam

pembagiannya Dimana biaya yang dipotong dari transaksi itu digunakan untuk pemeliharaan. Tetapi bagi pelaku UMKM menjadi hambatan bagi usahanya, karena adanya pemotongan biaya dari persukses transaksi dari menggunakan QRIS berat bagi pelaku usaha karena yang masuk direkening itu full meskipun mmenggunakan QRIS sangat mudah dan praktis.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis dapat menarik simpulan :

1. QRIS merupakan alat pembayaran yang mudah dan praktis dan lebih efisien untuk digunakan bagi para pengguna khususnya pada sektor UMKM di Kota Parepare. Sistem pembayaran dilakukan dengan menscan barcode, lalu uang elektronik yang berada pada dompet elektronik pengguna akan masuk secara otomatis pada dompet elektronik penyedia QRIS yang bersangkutan. Transaksi dapat tercatat secara otomatis dan dapat dilihat kapan saja.
2. Meskipun ada beberapa hambatan pada penggunaan QRIS diantaranya koneksi yang tidak stabil dan biaya Merchant Discount Rate (MDR) yang dibebankan pada sektor UMKM sebesar 0,7%. Tetapi itu bukan suatu masalah besar bagi mereka.

B. Saran

1. Bagi para pelaku UMKM, yang belum menggunakan QRIS disarankan segera menggunakan QRIS sebagai manfaat sistem pembayaran dan alat pembayaran ini yang dapat dijadikan sebagai metode transaksi dengan mudah sebagai kemajuan teknologi serta dapat membantu pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah dan memperluas jangkauan penelitian dan menambahkan objek-objek yang lebih menarik lagi agar menjadi bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim.

Ali, Zainudin, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).

Andrinai, Siska, „Evaluasi CSE-UCLA pada Studi Proses Pembelajaran Matematika“. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6.2, (2015).

Arifin, Hadi Suprpto, *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*, (Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol. 21 No.1, Juli 2017.)

Atmaja, Yustisiana Susila, and Darminto Hartono Paulus. "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 51.3 (2022).

Asrori, Muhammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009).

Astarani, *Pengaruh Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Alfa Scorpii Pematang Reba*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (2018).

Avrile, Erin, *Understanding the Perception of Young SME Owners in Indonesia: QRIS Usage by Age and Gender*, (Asian Journal of Entrepreneurship, Vol. 4, No. 3, 72-81, 2023).

Ayodya, Wulan, *UMKM 4.0 (Strategi UMKM Memasuki Era Digital)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019).

Bank Indonesia, "Setelah Bunga Acuan Turun, Masih Ribet dengan Banyak QR Code" dalam majalah Bank Indonesia Bicara (2019).

Bayutra, Rizky, *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perizinan, manfaat, dan Keringanan didalam PP No.7 2021* (Notvianti & amp; Parents, 2021).

Budiono I Nyoman, Asriadi Arifin, dan Fidia Harfiana, "Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Pelatihan System Operasional Perbankan Syariah Bagi Guru Dan Siswa UPTD Sman 5 Parepare". "Makkareso: Riset pengabdian masyarakat 1, no. 2), 2023.

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: PT Kencana Prenadamedia Group, 2006).

Dewi, Vera Intanie, "Perkembangan Sistem Pembayaran di Indonesia." *Bina Ekonomi* 10.2 (2006).

- Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran dan Direktorat Pengedaran Uang, *Laporan Sistem Pembayaran dan Pengedaran Uang*, (Bank Indonesia, 2008).
- Djamal, Hidajanto, *Dasar-dasar Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Frihatni, Andi Ayu, Irmayanti Sudirman, and Frengky Mandacan, “ Dampak Covi-19 Terhadap Kinerja Umkm Dan Strategi Bisnisnya: Studi Kasus Umkm Irrenuang Parepare Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*,(2021).
- Harahap, Muhammad Ikhsan, *Implementasi Produk Wakaf Uang Melalui Lembaga Keuangan Syariah*, Laporan Penelitian (2020).
- Haq, Muhammad Zhilalul, *Analysis of the Influence of Perceived Benefits, Easiness and Risk on Students' Interest in Using QRIS*, (Journal of Business Management and Islamic Banking Vol. 02 No. 2, 2023).
- HB. Sutopo, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2002).
- Gayo,Ramadhan Putra, *"Dualisme sistem pembayaran tunai vs e-money di tinjau perspektif utility theorie."* JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana 5.1 (2022).
- Josef Evan Sihaloho, dkk., *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan*, (Jurnal Manajemen Bisnis Vol. 17 No. 2 April 2020.)
- Kamsil, C.S.T, , *Pokok-Pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002.
- Mahyuni, Luh Putu, and I. Wayan Arta Setiawan. *"Bagaimana QRIS menarik minat UMKM? Sebuah model untuk memahani intensi UMKM menggunakan QRIS."* Forum Ekonomi. Vol. 23. No. 4, (2020).
- Masse, Rahman Ambo, *Buku Ajar pengantar ekonomi islam*, Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Cet: I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikais an Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya , (2004).

- Nasution, Rina Anasti, *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, (2020).
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Prenadamedia Grou, 2015).
- Pohan, Aulia, *Sistem Pembayaran (Strategi dan Implementasi di Indonesia)*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet 2, 2013).
- Pontoh, Maria Andriani Halimah, *The Influence Of Perceived Ease Of Use, Perceived Risk And Consumer Trust Towards Merchant Intention In Using QRIS As Digital Payment Method.*, (Journal EMBA Vol.10 No.3 September 2022).
- Radiansyah, Muhammad, *Analisis persepsi masyarakat muslim terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai di Kota Medan*. Diss. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, (2016).
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).
- Respatiningsih, Hesti, *Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* No.1 (Januari 2011).
- Subari, Sri Mulyati Tri, *Kebijakan Sistem Pembayaran di Indonesia*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, (2017).
- Suci, Yuli Rahmini. *"Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia."* *jurnal ilmiah cano ekonomos* 6.1 (2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Elfabeta, 2007).
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).
- Salsabila, Sekar Salma and Adi Sulistiyono. *"Urgensi Dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/Pbi/2018 Tentang Uang Elektronik (E-Money) Sebagai Alat Pembayaran."* *Jurnal Privat Law* 7.2 (2019).
- Usman, Rachmadi, *"Karakteristik uang elektronik dalam sistem pembayaran."* *Yuridika* 32.1 (2017).

Utami, Dwi Ana Ratna, *Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, (Yogyakarta: Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Nugraha, Ugi *Hubungan Persepsi, Sikap, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi*, (Jurnal Cerdas Sifa Edisi 1 No. 1 Juni 2015).

Yanuri, A. Djazuli Yudi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: Rajawali Press, 2001.

Zubair, Muhamma Kamal, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, IAIN Parepare (2020)*.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</p> <p align="center">INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE</p> <p align="center">FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p align="center">Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p align="center">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN</p> <p align="center">SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : NURUL ZAKIAH RAZAK
 NIM : 19.2300.075
 PRODI : PERBANKAN SYARIAH
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JUDUL : ANALISIS PERSEPSI PENGGUNA QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang QRIS
2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan QRIS dalam transaksi bisnis ? Jika ya, bisa dijelaskan lebih detail penggunaannya? Jika tidak, apakah berminat menggunakan QRIS?
3. Apakah menurut Bapak/Ibu mudah menggunakan QRIS? Jika ya, mohon dapat dijelaskan. Jika tidak, mengapa? Mohon dapat dijelaskan
4. Apakah ada pihak luar diri/pihak yang mempengaruhi keputusan/minat Bapak/Ibu menggunakan QRIS? Mohon dijelaskan;

5. Apakah ada faktor-faktor yang kira-kira dapat menghambat Bapak/Ibu menggunakan QRIS? Apakah ada faktor yang menjadi kendala dalam menggunakan QRIS?
6. Bagaimana omzet penjualan yang anda alami selama menggunakan QRIS? Menurunkan atau malah meningkat?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Bahtiar, S.Ag., M.A



Sulkarnain, S.E., M.Si

NIP.19720505 1998703 1 004

NIP. 19880510 201903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5355/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL ZAKIAH RAZAK
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 12 APRIL 2001
NIM : 19.2300.075
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : Jl.H.M.Djafar Majennang, Kelurahan Watang Suppa,
Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PERSEPSI PADA PENGGUNA QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM
DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 September 2023



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

SRN IP000912



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 912/IP/DPM-PTSP/11/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **NURUL ZAKIAH RAZAK**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PERBANKAN SYARIAH**
ALAMAT : **MAJENNANG, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS PERSEPSI PADA PENGGUNA QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **1. KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE (KEDAI SIADJIRAH COFFEE JL. MATTIRO TASI NO. 17 PAREPARE)
2. KECAMATAN BACUKIKI BARAT (KEDAI NOL TIGA DAN KEDAI DUENDE KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **03 November 2023 s.d 03 Desember 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **08 November 2023**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
 DINAS TENAGA KERJA
 Jln. Jend Sudirman No.61 Telp. (0421) 21559 Fax. (0421) 23517
 Email disnaker@pareparekota.go.id
 P A R E P A R E 9 1 1 2 2

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.2/380/Disnaker

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BASUKI BUSRAH, SE., M.Si
 Nip : 19750206 200312 1 012
 Jabatan : Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare
 Instansi : Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL ZAKIAH RAZAK
 Jurusan : Perbankan Syariah
 Universitas/Lembaga : IAIN Parepare
 Alamat : Majennang Kab.Pinrang

Yang tersebut namanya diatas benar telah melakukan penelitian/wawancara dengan judul penelitian " **ANALISIS PERSEPSI PADA PENGGUNA QRIS SEBAGAI ALAT TRANSAKSI UMKM DI KOTA PAREPARE** " yang dilaksanakan mulai tanggal 03 November 2023 s.d 03 Desember 2023 pada Dinas Tenaga Kerja Kota Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 Desember 2023

KEPALA DINAS,



BASUKI BUSRAH, SE, M.Si
 Pembina Muda / IV.b
 NIP.19750206 200312 1 012

BCA **MUTASI REKENING**

NO. REKENING : [REDACTED]
 NAMA : [REDACTED]
 HALAMAN : 1/3
 JENIS TRANSAKSI : SEMUA
 PERIODE : 22/01/2024 - 29/01/2024
 MATA UANG : IDR

CATATAN:
 Apabila nasabah tidak melakukan sanggahan atas Laporan Mutasi Rekening ini sampai dengan akhir bulan berikutnya, nasabah dianggap telah menyetujui segala data yang tercantum pada Laporan Mutasi Rekening ini. BCA berhak setiap saat melakukan koreksi apabila ada kesalahan pada Laporan Mutasi Rekening.

TANGGAL	KETERANGAN	MUTASI
PEND	[REDACTED]	2,500.00 DB
PEND	[REDACTED]	1,100,000.00 DB
28/01	[REDACTED]	59,000.00 CR
28/01	[REDACTED]	1,500,000.00 CR
28/01	[REDACTED]	1,500,000.00 CR
28/01	MID : 88500200956. KR OTOMATIS QR : R: 6587.00	934,413.00 CR
27/01	[REDACTED]	7,500.00 DB
27/01	[REDACTED]	500,000.00 DB
27/01	[REDACTED]	52,000.00 DB
27/01	[REDACTED]	2,500.00 DB
27/01	[REDACTED]	200,000.00 DB
27/01	MID : 885002009567. KR OTOMATIS QR : 5103.00	723,897.00 CR
26/01	MID : 88500200956. KR OTOMATIS QR : 10724.00	1,521,276.00 CR
25/01	[REDACTED]	52,000.00 DB
25/01	[REDACTED]	500,000.00 DB

PAREPARE

Mutasi rekening transaksi QR salah satu pelaku usaha

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Razliyana Zhaqitry (Peneliti Sisdjrah)

Umur : 26 tahun

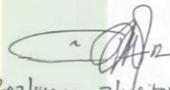
Jenis Kelamin : Perempuan.

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian "Analisis Persepsi Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan


Razliyana Zhaqitry


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : MAHFUD JAYA (manager DUENDE)

Umur : 25 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian "Analisis Persepsi Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,

Yang bersangkutan



MAHFUD Jaya



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : A. HAJJO (Kasir diendri)

Umur : 25 tahun

Jenis Kelamin : laki laki

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian "Analisis Persepsi Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan


A. Hajjo Xudauto H.P.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *DARMAWAN (manager NOLTI6A)*
Umur : *30 tahun*
Jenis Kelamin : *LAKI-LAKI*

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian "Analisis Persepsi Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Parepare"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan



DARMAWAN



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Andi Faisal*

Umur : *27 tahun*

Jenis Kelamin : *Laki - laki*

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian **“Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15 / 11 / 2023
Yang bersangkutan

Andi Faisal
Faisal



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Adhit*
Umur : *30 tahun*
Jenis Kelamin : *Laki-laki*

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare,
Yang bersangkutan

Adhit

Adhit



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

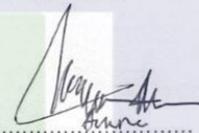
Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Awna*
Umur : *28 tahun*
Jenis Kelamin : *Perempuan*

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15 *Jan* / 2023
Yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Ali*
Umur : *27 th*
Jenis Kelamin : *laki-laki*

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian "**Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15/11/2023
Yang bersangkutan

Ali
.....
Ali



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : *Imam*
Umur : *25 tahun*
Jenis Kelamin : *Laki laki*

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian “**Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.**”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15/11/2023
Yang bersangkutan

Imam
.....
Imam



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

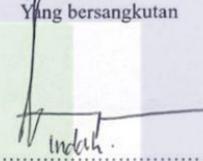
Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Incha
Umur : 27 th
Jenis Kelamin : Perempuan

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15 Nov 2023
Yang bersangkutan


Incha



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : Reza Arya
Umur : 25 tahun
Jenis Kelamin : laki laki

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian **“Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.”**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15 November 2023
Yang bersangkutan

Reza



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini adalah :

Nama Lengkap : **FATIMAH**

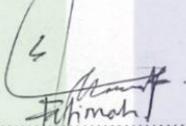
Umur : **30 tahun**

Jenis Kelamin : **Perempuan**

Bahwa benar telah di wawancara oleh Nurul Zakiah Razak untuk keperluan penelitian skripsi engan judul penelitian "**Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Parepare, 15/1/2023
Yang bersangkutan


.....



Dokumentasi Wawancara Penelitian









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email:

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : NURUL ZAKIAH RAZAK
N I M : 19.2300.075
Prodi : Perbankan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

**PERBANDINGAN TINGKAT KEPUASAN NASABAH PADA LAYANAN MOBILE
BANKING DAN E-MONEY DI BRI CABANG PAREPARE**

Telah diganti dengan judul baru:

**ANALISIS PERPSEPSI UMKM TERHADAP PENGGUNAAN QRIS DI
KECAMATAN BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE**

dengan alasan / dasar:

*kearena e-money tidak memiliki kantor di kota ini
dan e-money juga ada dalam layanan mobile banking.
tidak ada yang bisa dikandemjken.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 29 Januari 2024

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Bahtiar, S.Ag., M.A.

Sulkarnain, M.Si.

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Muzdaffah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

BIOTA PENULIS



NURUL ZAKIAH RAZAK, Lahir di Parepare pada tanggal 12 April 2001. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Razak Samad dan Ibu Andi Marlinah Patarai. Penulis berkebangsaan Inonesia dan beragama Islam. Penulis bertempat tinggal di Jl.H.M.Djafar Suppa, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai jenjang pendidikan mulai dari TK DDI Manjennang, kemudian melanjutkan pendidikannya di UPT SD Negeri 168 Pinrang, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Parepare, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 MODEL Parepare, dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penuli pernah melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang dan melaksanakan Praktik lapangan di Bank Sulselbar Sidrap.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “**Analisis Persepsi UMKM Terhadap Penggunaan QRIS di Kecamatan Bacukiki Barat KotaParepare.**”

